

**TINJAUAN MAQASID SYARIAH DALAM REVOLUSI
PENGUNAAN MESIN *COMBINE HARVESTER* PADA
EKSISTENSI TENAGA KERJA DI BIDANG PERTANIAN**

SKRIPSI



Achmad Rico Faiz Fauzi
NIM : 212105020106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

APRIL 2025

**TINJAUAN MAQASID SYARIAH DALAM REVOLUSI
PENGUNAAN MESIN *COMBINE HARVESTER* PADA
EKSISTENSI TENAGA KERJA DI BIDANG PERTANIAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Achmad Rico Faiz Fauzi
NIM : 212105020106

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**TINJAUAN MAQASID SYARIAH DALAM REVOLUSI PENGGUNAAN
MESIN *COMBINE HARVESTER* PADA EKSISTENSI TENAGA KERJA DI
BIDANG PERTANIAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Achmad Rico Faiz Fauzi
NIM : 212105020106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Fatimatu Zahro, SHI, M.SEI
NIP. 199508262020122007

**TINJAUAN MAQASID SYARIAH DALAM REVOLUSI PENGGUNAAN
MESIN *COMBINE HARVESTER* PADA EKSISTENSI TENAGA KERJA DI
BIDANG PERTANIAN**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

Sekretaris

Muhammad Fauzinudin Faiz, M.H.I.
NIP. 199108042023211023

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. Fatimatuzzahro, SHI, M.SEI.

Menyetujui

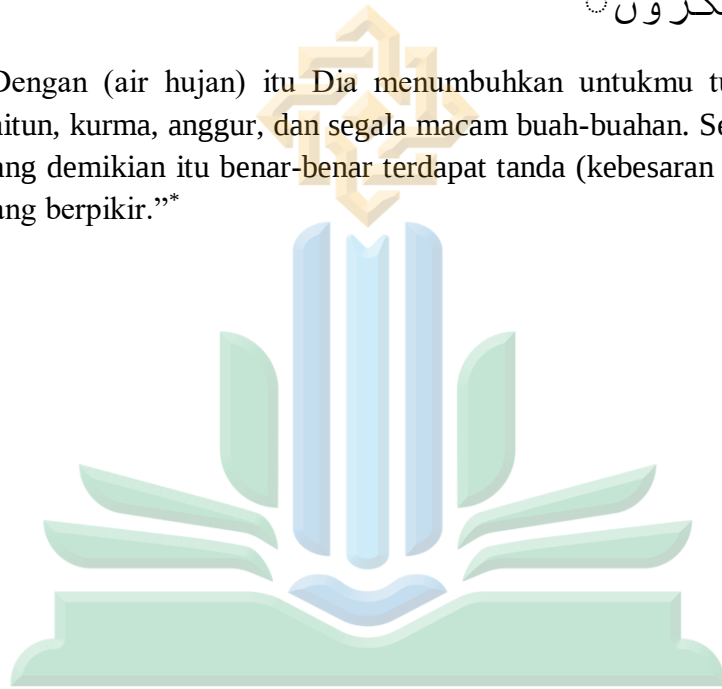
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يُنْبِثُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ
وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Q.S An-Nahl: 11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menjalani kehidupan dengan disertai kemudahan di setiap langkahnya, terutama pada pengerjaan skripsi saya yang Alhamdulillah bisa sampai selesai di titik ini. Sholawat beserta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan nabi kita, nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di yaumul kiyamah. Selanjutnya dengan di sertai rasa syukur dan terimakasih, saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak dan juga ibu tercinta. Bapak (Fuad Muhtadi) dan ibu (Wiwik Handayani) yang selalu memberikan support, memberikan dukungan selama masa kuliah dan yang selalu mendoakan tanpa henti dan memberikan dukungan materil sehingga saya berada di titik ini.
2. Teman dekat, diana dewi setyo, yonda, maulana, ridho.
3. Teman-teman semua, temen seperjuangan ekonomi syariah angkatan 2021 dan khususnya untuk teman ekonomi syariah 5 yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.
4. Almamater UIN KHAS Jember yang telah membawa saya pada kesempatan kali ini, yang sudah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman dan banyak lagi yang tentunya sangat berharga buat saya.
5. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa menyebutkan satu persatu atas bantuan dukungan dan juga doa.

KATA PENGANTAR

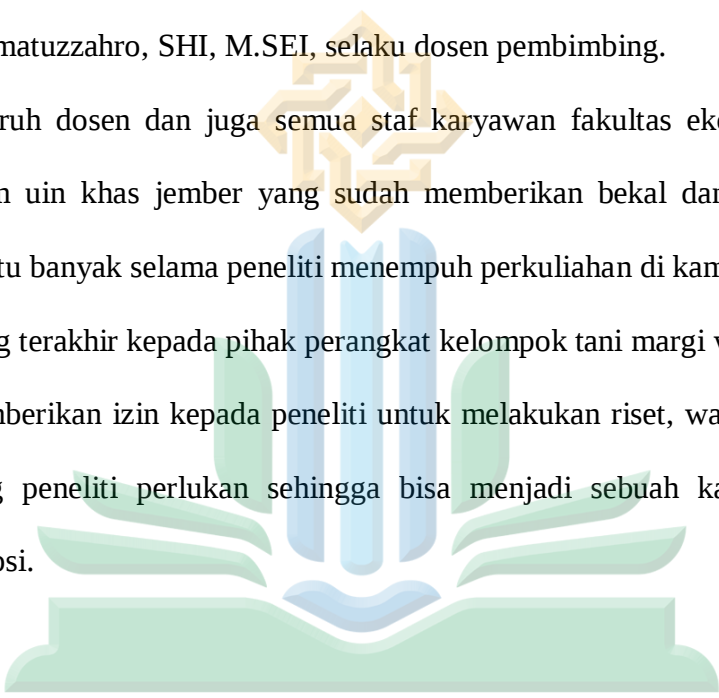
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tinjauan maqasid syariah dalam revolusi penggunaan mesin *combine havester* pada eksistensi tenaga kerja di bidang pertanian”. Skripsi ini saya ajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam Progam Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddi Jember.

Didalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan, serta bantuan dari semua pihak sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Melalui kesempatan kali ini, peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I selaku dosen penasehat akademik.
6. Fatimatuzzahro, SHI, M.SEI, selaku dosen pembimbing.
7. Seluruh dosen dan juga semua staf karyawan fakultas ekonomi dan bisnis islam uin khas jember yang sudah memberikan bekal dan juga ilmu yang begitu banyak selama peneliti menempuh perkuliahan di kampus ini .
8. Yang terakhir kepada pihak perangkat kelompok tani margi waluyo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset, waktu dan juga data yang peneliti perlukan sehingga bisa menjadi sebuah karya tulis berupa skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Achmad Rico Faiz Fauzi, Fatimatuzzahro, 2025: “Tinjauan maqasid syariah dalam revolusi penggunaan mesin *combine harvester* pada eksistensi tenaga kerja di bidang pertanian”.

Kata Kunci: **Teknologi, Eksistensi, Kegiatan ekonomi, Maqashid Syariah.**

Teknologi *combine harvester* adalah mesin pertanian yang dirancang untuk memanen berbagai jenis tanaman biji-bijian secara efisien. Dengan kata lain, *combine harvester* adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan di lapangan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kegiatan sebelum dan sesudah penggunaan mesin *combine harvester* di bidang pertanian ? 2) Bagaimana tinjauan maqashid syariah dalam penggunaan mesin *combine harvester* di bidang pertanian ?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi kegiatan sebelum dan sesudah penggunaan mesin *combine harvester* di bidang pertanian. 2) Menganalisis tinjauan maqashid syariah dalam penggunaan mesin *combine harvester* di bidang pertanian.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini (*data collection*) adalah reduksi data, (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Teknik keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Setelah hadirnya mesin *combine harvester* para petani merasa terbantu karena harga sewa mesin lebih murah dibandingkan dengan upah tenaga kerja, konsumsi petani mengalami peningkatan pada kebutuhan sekunder dan setelah hadirnya mesin ini penyaluran distribusi bisa meluas melalui pengecer maupun dijual kepada pabrik. 2) penggunaan mesin *combine harvester* ditinjau dari maqasid syariah memiliki manfaat yang banyak diantaranya para buruh tani memiliki banyak waktu untuk istirahat lalu beribadah, keselamatan pekerja menjadi lebih terjamin, mendorong para petani untuk lebih kreatif dan juga inovatif untuk memunculkan ide-ide baru, memastikan keberlangsungan dan kesejahteraan generasi mendatang dan mendorong pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk kesejahteraan manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	28
1. Konsep Revolusi industri	28
2. Konsep Eksistensi Tenaga kerja	30
3. Konsep Pertanian	33

4. Relevansi maqasid syariah dengan teknologi <i>combine harvester</i> dilihat dari akad Ijarah	34
5. Produksi.....	41
6. Konsumsi.....	44
7. Distribusi	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisa Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	59
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan temuan.....	105
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137

DAFTAR TABEL

No uraian

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian terdahulu	24
Tabel 2.2 Penambahan input tenaga kerja	45
Tabel 4.1 Biaya variabel produksi	82
Tabel 4.2 Produksi (biaya yang dikeluarkan untuk panen)	120
Tabel 4.3 Distribusi (harga penjualan padi)	121
Tabel 4.4 Perbedaan kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya teknologi <i>combine harvester</i>	12
Tabel 4.5 Tinjauan maqashid syariah dalam penggunaan mesin <i>combine harvester</i>	133

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Selama bertahun-tahun, telah terjadi perubahan yang cepat di dunia. Negara-negara yang tersebar di seluruh dunia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terus terjadi. Salah satu indikasi bahwa dunia akan memasuki periode revolusi industri 4.0 adalah perubahan yang sering terjadi setiap saat. Banyak sekali orang di zaman modern saat ini yang menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, teknologi juga telah digunakan oleh beberapa sektor untuk mendukung operasi mereka. Secara umum, teknologi adalah ilmu yang mempelajari cara membuat instrumen dan teknik pemrosesan yang memungkinkan manusia melakukan beragam pekerjaan.²

Sebelum dimulainya Revolusi Industri 5.0, dunia mengalami era Revolusi Industri 1.0 hingga 4.0. Ciri khas dari periode Revolusi Industri 1.0 adalah adanya proses mekanis yang didukung oleh mesin. Keberadaan energi yang dihasilkan oleh uap dan air adalah ciri lain dari zaman ini. Setelah revolusi ini, banyak hal mulai berubah di seluruh dunia. Mesin mulai mengambil alih tugas sehari-hari yang sebelumnya dilakukan oleh manusia dan hewan. Mesin uap adalah jenis mesin yang diproduksi pada saat itu. Setelah dua abad digunakan,

² Putri Maulida, Muryani, and Andhita Risko Faristiana, "Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Kabupaten Madiun," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 4 (2023): 349–365.

mesin uap yang dikembangkan pada masa revolusi industri pertama merupakan penemuan yang sangat berharga karena dapat meningkatkan pendapatan hingga enam kali lipat. Peningkatan pendapatan yang sangat besar meningkatkan perekonomian masyarakat.

Setelah berakhirnya era Revolusi Industri 1.0, penemuan motor dan energi listrik menandai dimulainya era Revolusi Industri 2.0 dan aplikasinya di dunia. Fitur lebih lanjut dari revolusi industri ini adalah melimpahnya barang yang diproduksi secara massal. Tak perlu dikatakan lagi bahwa mesin sekarang menghasilkan barang-barang ini, bukan tenaga manusia. Revolusi ini melihat awal produksi beberapa barang, termasuk mobil, telepon, dan pesawat terbang.³

Setelah periode Revolusi Industri 2.0 berakhir, era Revolusi Industri 3.0 mulai diterapkan di dunia. Ciri khas revolusi industri ketiga adalah kemajuan yang semakin cepat dalam teknologi informasi dan elektronik. Kedua teknologi tersebut mulai masuk ke dalam dunia industri, dimana sistem otomasi mulai dikenal pada masa revolusi ini meningkatnya sistem otomatisasi telah membuat hidup lebih mudah bagi manusia. Keberadaan teknologi yang dapat menjalankan tugas manusia dari jarak jauh adalah penyebabnya. Teknologi ini bersifat digital, yang berarti dapat dikendalikan dari jarak jauh oleh komputer dan robot di bawah pengawasan manusia.⁴

³ M.A Ghufroon, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan," *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* 1, no. 1 (2018): 332–337

⁴ Vini Putri Febrianti et al., "Analisis Pengaruh Perkembangan Teknologi Pertanian Di Era

Era revolusi industri 4.0 mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah berakhirnya era revolusi industri 3.0. Kemunculan internet dan hal-hal lainnya merupakan salah satu dari sekian banyak indikator bahwa dunia akan memasuki era baru yang dikenal sebagai Revolusi Industri (Era 4.0). Teknologi baru di bidang sains, robotika, dan teknologi adalah yang memungkinkan kemajuan-kemajuan ini. Kecerdasan buatan, teknologi tiga dimensi, dan teknologi nano adalah teknologi yang dibahas di sini.

Setelah munculnya era revolusi industri 4.0 kini di hadirkan dengan revolusi 5.0 (*society 5.0.*) Society 5.0 menawarkan masyarakat yang berpusat pada manusia yang membuat seimbang antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat menghubungkan melalui dunia maya dan dunia nyata. Menurut perdana menteri Jepang, Shinzo Abe menjelaskan dalam World Economic Forum (WEF), “Di society 5.0 itu bukan lagi modal, tetapi data yang menghubungkan dan menggerakkan segalanya, membantu mengisi kesenjangan antara yang kaya dan yang kurang beruntung.

Society 5.0 adalah era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sebagai informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Sehingga perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi pada kemudian

hari.⁵ Revolusi industri telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pertanian. Penggunaan mesin *combine harvester* merupakan salah satu contoh teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Namun, dalam perspektif maqasid syariah, penggunaan teknologi ini harus mempertimbangkan beberapa aspek, seperti perlindungan terhadap jiwa dan harta, keadilan dan kesetaraan, serta penggunaan sumber daya alam yang bijak.

Dalam konteks maqasid syariah, penggunaan mesin *combine harvester* dapat memenuhi kebutuhan manusia (اجات manusia) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mesin ini dapat mengurangi risiko cedera dan kematian bagi petani, serta meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi kerugian harta. Namun, perlu dipertimbangkan juga dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, seperti perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat.

Maqasid syariah memiliki lima tujuan utama, yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan.⁶ Dalam konteks penggunaan mesin *combine harvester*, perlindungan terhadap jiwa dan harta merupakan aspek yang sangat penting. Mesin ini dapat membantu mengurangi risiko cedera dan kematian bagi petani, serta meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi

⁵ Yenny Puspita et al., "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0 | Puspita | Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (2020): 122–130

⁶ Al-Ghazali, A. H. (1993). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. hlm. 123.

kerugian harta. Dalam implementasinya, perlu dipertimbangkan juga keadilan dan kesetaraan bagi semua pihak, termasuk petani kecil dan buruh tani.⁷ Penggunaan mesin *combine harvester* harus diupayakan untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, tinjauan maqasid syariah dalam penggunaan mesin *combine harvester* dapat membantu memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan cara yang adil, bijak, dan berkelanjutan.

Adapun yang menjadi tinjauan Pustaka untuk menunjang dan sebagai bahan masukan dalam penulisan ini yang berkaitan dengan tinjauan maqasid syariah dalam penggunaan mesin *combine harvester* di bidang pertanian, penulis telah ada penelitian terdahulu yang berjudul “Dampak Revolusi Teknologi Pertanian terhadap Masyarakat Paletang Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi tersebut bagi petani lebih menghemat tenaga dan waktu, serta lebih cepat mengolah pertanian jadi sangat menguntungkan, dan interaksinya dengan buruh tani sudah tidak lancar,

⁷ Ibn Ashur, M. T. (2006). *Maqasid al-Shariah al-Islamiyah*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. hlm. 45.

sedangkan bagi buruh tani mereka kehilangan pekerjaannya sebagai buruh tani karena tenaganya sudah tidak di butuhkan lagi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berminat untuk mengambil judul “**Tinjauan Maqasid Syariah Dalam Revolusi Penggunaan Mesin *Combine Harvester* Di Bidang Pertanian**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka ada beberapa masalah yang harus dikaji secara lebih mendalam dan lebih detail. Oleh karena itu yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana kegiatan sebelum dan sesudah adanya mesin *combine harvester* di bidang pertanian ?
2. Bagaimana tinjauan maqashid syariah dalam revolusi penggunaan mesin *combine harvester* di bidang pertanian ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah terurai, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tentang kegiatan sebelum dan sesudah adanya mesin *combine harvester* di bidang pertanian.
2. Menganalisis tinjauan maqashid syariah dalam revolusi penggunaan mesin *combine harvester* di bidang pertanian.

D. Manfaat Penelitian

Dengan demikian sesuai dengan pemahaman yang ada manfaat dari penelitian yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada program studi ekonomi syariah dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi petani

Diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi pengetahuan kepada seluruh petani bahwa revolusi industri ini tidak akan lepas dari kehidupan manusia seiring berkembangnya zaman dimana menuntut manusia untuk selalu berinovatif

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu dan wawasan bagi mahasiswa yang membacanya dan menjadi bagian dari perpustakaan di kampus yang nantinya bisa bermanfaat bagi semua mahasiswa

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan yang sekaligus mampu memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam sehingga bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman

E. Definisi istilah

1. Revolusi

Revolusi adalah pergeseran sosial dan budaya yang berlangsung cepat yang memengaruhi dasar-dasar kehidupan bersama. Perkembangan yang direncanakan dan tak terduga dapat terjadi selama revolusi yang sebenarnya. Istilah “revolusi” mengacu pada kecepatan perubahan, yang pada dasarnya relatif karena mungkin membutuhkan waktu yang lama.⁸

2. Eksistensi

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya). Sedangkan eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia.

⁸ Murti Ningsih, “Pengaruh Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Teknologi Di Indonesia,” *Pengaruh perkembangan revolusi industri 4.0 dalam dunia teknologi di Indonesia* (2018): 1–12.

3. Pertanian

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan, merupakan suatu hal yang penting. Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi : (1) Proses produksi; (2) Petani atau Pengusaha; (3) Tanah tempat usaha; (4) Usaha pertanian (Farm business).

Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhannya. Tingkat kemajuan pertanian mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional dan modern. Pertanian dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, definisi pertanian ialah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedang dalam arti luas pertanian ialah pengolahan tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik daripada apabila tanaman, ternak atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami.¹⁰

4. Produksi

¹⁰ Ainul Latifa, "Digital Repository Universitas Jember" (2015): 27, [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah 101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah%20101810401034.pdf?sequence=1).

Aktivitas ekonomi bergantung pada produksi. Tanpa produksi, komoditas dan jasa tidak dapat dikonsumsi, didistribusikan, atau diperdagangkan. Setelah diasimilasikan ke dalam pemikiran ekonomi, istilah “produksi”, “distribusi”, dan “konsumsi” telah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan produksi sebagai proses menghasilkan pendapatan atau hasil. Produksi didefinisikan sebagai “penghasilan” dalam Kamus Inggris Indonesia karya M. Kasir Ibrahim.

Sadono Sukirno mendefinisikan produksi sebagai proses di mana orang menciptakan komoditas dan jasa yang kemudian digunakan oleh pelanggan. Tri dan Antyo Pracoyo, di sisi lain, mendefinisikan produksi sebagai proses mengubah kombinasi input yang berbeda menjadi output. Oleh karena itu, berdasarkan konsep ini, produksi dapat didefinisikan sebagai aktivitas manusia dalam mengubah input menjadi faktor produksi untuk menciptakan barang dan jasa yang kemudian digunakan oleh pelanggan.

Sebuah perusahaan dapat menggunakan beberapa kombinasi elemen produksi untuk menjalankan aktivitas produksinya. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara berbagai kombinasi input yang menghasilkan output dalam proses produksi. Para ekonom menyatakan bahwa jumlah output (q) yang dapat dihasilkan dari setiap kombinasi input tertentu digambarkan oleh sebuah fungsi produksi. Karena produksi dianggap

memiliki dua input untuk mempermudah, fungsi produksi dapat dinyatakan sebagai berikut: $Q = (K, L)$

Rumus ini menggambarkan hubungan antara tenaga kerja (L) dan modal (K) dalam hal output. Contohnya, jumlah padi yang dipanen dengan jumlah pekerja pertanian dan mesin pemanen tertentu. Kombinasi input yang berbeda dapat digunakan dengan fungsi produksi ini untuk menghasilkan output dalam berbagai cara. Misalnya, memanen padi dapat menjadi proses padat karya yang membutuhkan banyak pekerja pertanian. Untuk mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, ada metode alternatif untuk memanen padi, yaitu dengan menggunakan lebih banyak peralatan pemanen.¹¹

5. Konsumsi

Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan karena mereka adalah makhluk hidup. Ada berbagai kategori atau tingkatan kebutuhan. Kategori pertama dikenal sebagai kebutuhan dasar atau kebutuhan primer, dan ini mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan orang untuk hidup sehat. Kebutuhan primer mencakup hal-hal seperti pakaian, makanan, dan perumahan. Kategori kedua adalah kebutuhan sekunder, yang mencakup semua keinginan manusia akan barang-barang pelengkap untuk membuat hidup lebih mudah dan nyaman. Televisi, peralatan makan dan minum, lemari, dan perabotan termasuk sofa, meja makan, dan kursi adalah contoh kebutuhan sekunder. Kategori kebutuhan ketiga adalah kebutuhan tersier, atau

kebutuhan akan barang-barang mewah, seperti mobil, sepeda motor, komputer, mesin cuci, lemari es, dan barang-barang lain yang berfungsi sebagai alat untuk menopang kehidupan manusia dan simbol status sosial.¹⁰

6. Distribusi

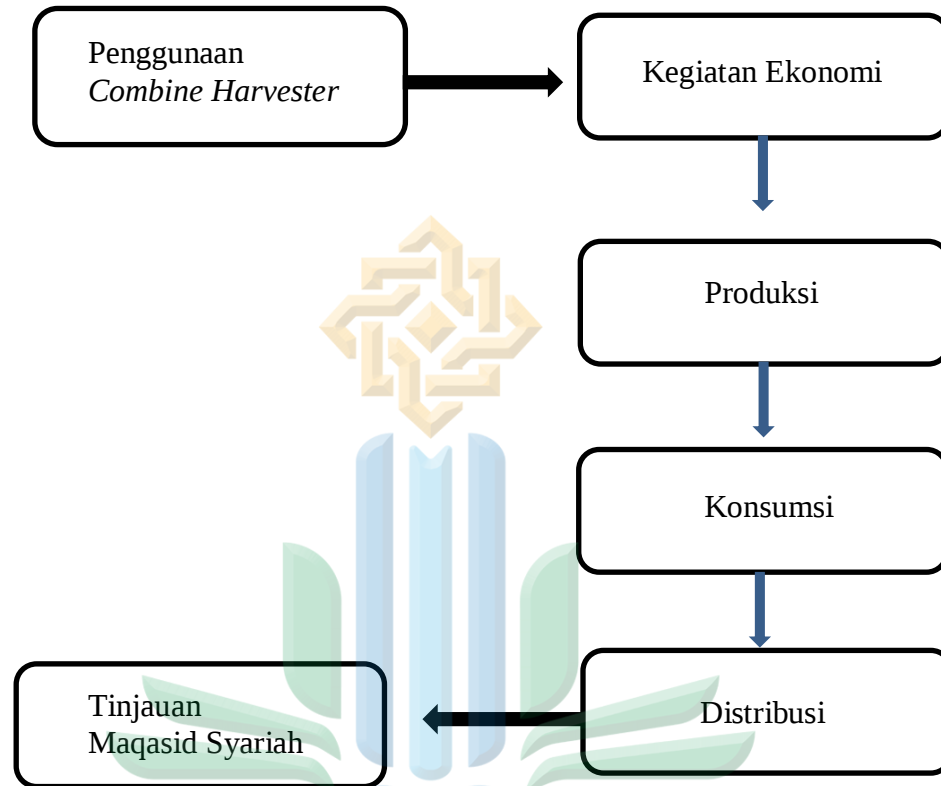
Distribusi adalah kegiatan ekonomi yang menghubungkan antara produksi dan konsumsi. Distributor adalah orang yang melakukan kegiatan distribusi. Produsen membutuhkan organisasi yang dikenal sebagai distributor untuk menyalurkan produk mereka ke tangan konsumen. Namun, pada kenyataannya, distributor tidak selalu dibutuhkan agar komoditas produsen dapat sampai ke tangan konsumen. Meskipun demikian, kegiatan distribusi sangat penting dalam perekonomian saat ini. Selain itu, perkembangan teknologi transportasi telah memperkuat hubungan internasional. Karena produk dijual baik di dalam negeri maupun ke pelanggan di luar negeri, distribusi memainkan peran yang lebih penting lagi.¹¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰ Direktorat Jenderal Guru, "Pembelajaran 2: Produksi, Distribusi Dan Konsumsi," *Modul Belajar Mandiri* (2019): 37–62, https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/IPS/Ekonomi/PER_PEMBELAJARAN/Pembelajaran 2 IPS - Ekonomi.pdf.

¹¹ Pembelajaran 2: Produksi, Distribusi Dan Konsumsi 37–62

Kerangka Berfikir penelitian



Sumber: diolah peneliti 2025

F. Sistematika Pembahasan

Pada laporan penelitian terdapat sistematika pembahasan yang berupa penjelasan mulai dari pendahuluan sampai penutup. Di dalam sistematika pembahasan, format penelitiannya menggunakan deskriptif naratif. Sehingga topik kajian di bahas dan di sampaikan secara jelas supaya terlihat alur penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Berikut ini paparan terkait sistematika pembahasan:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus

penelitian, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, definisi istilah, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Bab ini menjelaskan mengenai kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan juga kajian teori, hal ini di gunakan untuk menganalisa masalah yang sudah diteliti yaitu “Tinjauan Maqasid Syariah Dalam Penggunaan Mesin *Combine Harvester* Di Bidang Pertanian Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Jawa Timur.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan dari metode yang di gunakan peneliti di saat melakukan kegiatan penelitian yang didalamnya mencakup jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, teknik dalam menganalisis data, keabsahan data dan juga tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan menggunakan metode kualitatif yang menguraikan tentang gambarana yang bersifat umum dari penelitian yang di lengkapi dengan profil kelompok tani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

BAB V Penutup

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan isi karya tulis ini yang mencakup rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama,

sedangkan saran yang diberikan sebagai masukan untuk lokasi penelitian maupun untuk peneliti selanjutnya dan bab ini juga berfungsi sebagai bentuk dari penyampaian hasil yang telah ditemukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa dari hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya membuat sebuah ringkasan baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum, adapun penelitiannya sebagai berikut :

1. Sartika, *Dampak Revolusi Teknologi Pertanian Terhadap Masyarakat Paletang Kabupaten Pinrang (Studi kasus di Desa Benteng Sawitto Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan), Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.*¹²

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui teknik purpose sampling, pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses revolusi teknologi itu sendiri diketahui dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perkembangan teknologi pertanian baru, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh budaya lain. Masyarakat pertanian menggunakan peralatan kompleks yang membutuhkan banyak tenaga manusia dan waktu yang sangat efisien setelah revolusi teknologi, sedangkan sebelum

¹² Sartika, "Dampak Revolusi Teknologi Pertanian Terhadap Masyarakat Paletang Kabupaten pinrang

revolusi, masyarakat menggunakan alat-alat pertanian yang bisa dibilang masih sederhana karena masih banyak yang membutuhkan tenaga manusia dalam waktu yang lama. Revolusi ini telah memberikan dampak positif dan negatif bagi para petani dan buruh tani. Sebagai contoh, pengelolaan yang pada awalnya membutuhkan waktu lama menjadi lebih cepat dan membutuhkan lebih sedikit energi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi. Di sisi lain, kesenjangan sosial antara petani dan buruh tani merupakan dampak negatifnya.

2. **Ireniza diva kanisa, *Pengaruh revolusi industry 4.0 dalam mencapai ketahanan pangan dan mendukung pertanian berkelanjutan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.***¹³

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah library research dengan menggali sumber data dari beberapa artikel maupun jurnal dan disempurnakan oleh penulis. Dengan memanfaatkan teknologi IoT untuk mencapai dan mempromosikan pertanian berkelanjutan, penelitian ini menunjukkan bagaimana revolusi industri keempat di bidang pertanian dapat mendorong dimulainya era digital. Industri pertanian akan mendapat manfaat besar dari model dan inovasi teknologi ini karena akan membuat pertanian menjadi lebih produktif dan kompetitif. Karena kemajuan teknologi dan inovasi, generasi muda akan lebih terlibat dan memiliki apresiasi yang lebih

¹³ Ireniza Diva Kanisa, "Pengaruh Revolusi Industry 4.0 Dalam Mencapai Ketahanan Pangan Dan Mendukung Pertanian Berkelanjutan" (2023).

besar terhadap pertanian. Diperkirakan bahwa digitalisasi teknologi 4.0 akan membantu industri pertanian, terutama yang berkaitan dengan perdagangan dan produksi. Dengan pertanian yang lebih baik, standar hidup masyarakat akan terpenuhi dan meningkat sehingga mereka terbebas dari kekurangan gizi.

3. Herdiana, *Analisis dampak perubahan revolusi industry pertanian terhadap sosial ekonomi petani (Studi Kasus di kecamatan praya barat kabupaten lombok tengah – NTB)*, Universitas Islam Al Azhar Mataram, 2020.¹⁴

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. melalui forum diskusi kelompok, terapi, kuesioner, dan prosedur observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa petani masih belum mengetahui dengan baik tentang revolusi industri keempat. Secara khusus, 94,7% petani mengakui bahwa mereka tidak menyadari revolusi meskipun menggunakan teknologi pertanian, dan 5,3% petani mengakui bahwa mereka hanya mempelajarinya dari televisi. Selain itu, 81,6% petani mengantisipasi penerapan teknologi Revolusi Industri akan meningkat. Di bidang sosial dan ekonomi petani di Kabupaten Praya Barat, kehadiran Industri 4.0 telah mempengaruhi 75% kebiasaan dan tradisi petani, dan 25% sektor ekonomi mengalami perubahan yang signifikan. Dampak ekonomi dan sosial dari revolusi industri jika revolusi industri berhasil, Kecamatan Phraya Barat yang

¹⁴ Herdiana and Yudi Hermawan, “Analisis Dampak Perubahan Revolusi Industry Pertanian 4.0 Terhadap Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah – Ntb,” *Open Journal Systems* 15, no. 4 (2020): 4257–4262.

terdiri dari sepuluh desa akan diuntungkan. Ada dua dampak penggunaan teknologi mesin di bidang pertanian: dampak sosial dan ekonomi.

4. Banu prasetyo, *Revolusi industry 4.0 dan tantangan perubahan sosial*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018.¹⁵

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif. Informasi yang dihimpun berasal dari bacaan literatur yang telah ditelaah dengan menggunakan hermeneutika filosofis. Menurut temuan penelitian, globalisasi berdampak pada masyarakat dan teknologi. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa globalisasi berdampak pada teknologi dan masyarakat mengganggu bidang hukum, sosial, dan ekonomi, di antara bidang-bidang lainnya. Gangguan ini telah mengakibatkan perubahan substansial pada tatanan global. Masalah saat ini tidak dapat diselesaikan dengan cara yang sama seperti di masa lalu. Revolusi Industri 4.0 memiliki tantangan di luar kemajuan teknologi; dinamika sosial juga harus diperhitungkan. Selain sangat kompetitif, kita juga perlu menjadi dewasa dan sadar akan bagaimana dunia berkembang, terutama di masa pasca-kebenaran ketika informasi menyebar dengan cepat tanpa mempertimbangkan kebenarannya. Pendekatan kebijakan nasional membutuhkan kesadaran dan pemikiran yang matang. Menurut peneliti, ada dua cara untuk menjawab tuntutan Revolusi Industri Keempat: pertama, menyediakan kerangka pengenalan pendidikan yang

¹⁵ Revolusi Industri, D A N Tantangan, and Perubahan Sosial, "Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial," *IPTEK Journal of Proceedings Series 0*, no. 5 (2018): 22–27.

menghubungkan dan menyelaraskan sumber daya manusia dengan tujuan tersebut. pendidikan yang menghubungkan dan menyelaraskan sumber daya manusia dengan tuntutan kekinian di era Revolusi Industri. Kedua, sumber daya manusia yang terlatih perlu dibekali dengan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh Ilmu-ilmu Sosial.

5. **M.A. Ghufron, *Revolusi industry 4.0: Tantangan, peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2018.**¹⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggali sumber data dari beberapa artikel dan jurnal dan disempurnakan oleh penulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan. Banyaknya kemudahan dan inovasi yang didapat dari dukungan teknologi digital. Digitalisasi program berdampak negatif karena mesin otomatis pada akhirnya akan menggantikan manusia dalam peran tertentu, yang dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Namun, layanan menjadi lebih cepat dan lebih efisien dan memiliki banyak koneksi dengan sistem online, membuat hidup lebih mudah dan lebih murah. Para pemangku kepentingan harus dapat menggunakan teknologi manusia dan literasi data untuk memanfaatkan kemungkinan dan mengatasi tantangan revolusi industri keempat, yang niscaya akan menambah beban isu-isu regional dan nasional.

¹⁶ Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan."

6. Deo Yahenda Anada Pangindoman, *Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Menggunakan Combine Harvester Dan Power Thresher Di Desa Sukanegara Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku Timur, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2023.*¹⁷

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, termasuk survei dan teknik pengambilan sampel seperti Pengambilan Sampel Acak Bertingkat yang Tidak Proporsional. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan yang diperlukan untuk memanen sawah menggunakan power thresher dan *combine harvester* berbeda secara signifikan. Namun, pendapatan rata-rata petani yang menggunakan power thresher adalah Rp 20.415.811, sedangkan pendapatan rata-rata petani yang menggunakan *combine harvester* adalah Rp 25.036.842. Nilai sig uji T (berekor 2) < 0,05 menunjukkan bahwa pendapatan petani dari penggunaan power thresher dan *combine harvester* dalam budidaya padi berbeda secara signifikan.

7. Faradilla Janah HT, *Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, Program Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, 2022.*¹⁸

¹⁷ Deo Yahendra Anada Pangindoman and Innike Abdillah Fahmi, “Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Menggunakan Combine Harvester Dan Power Thresher Di Desa Sukanegara Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku Timur,” *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 12, no. 2 (2024): 87.

¹⁸ Faradilla Janah HT, Zakiah Zakiah, and Agustina Arida, “Dampak Combine Harvester Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 7, no. 2 (2022): 197–209.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa, dampak penggunaan alat pemanen (*Combine Harvester*) terhadap penyerapan tenaga kerja dari 45 hari/Tenaga Kerja menjadi 3 hari/Tenaga Kerja. Hasil uji 2sls (*Two Stage Least Square*) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel pendapatan petani (*Fincom*) dipengaruhi oleh variabel produksi (*Yrice*), biaya panen (*Hc*) dan *dummy combine* (*Dc*) dengan nilai R-square sebesar 99,3% sedangkan sisanya 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji T sampel independen menunjukkan terdapat selisih pendapatan sebesar Rp 4.988.041 antara petani yang menggunakan pemanen gabungan dengan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat pemanen *combine harvester* berpengaruh positif terhadap pendapatan petani pengguna karena pendapatan pengguna *combine harvester* lebih tinggi dibandingkan dengan petani non *combine harvester*.

8. Khairunnisak, *Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Buruh Tani Perempuan Di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara*, Universitas Malikussaleh Aceh Utara, 2024.¹⁹

Uji t sampel berpasangan adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Hari

¹⁹ Khairunnisak, "Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Buruh Tani Perempuan Di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara," *Rama Unimal* (2024), <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/2210/>.

kerja rata-rata untuk buruh tani perempuan sebelum ke pemanen gabungan adalah 19 hari per musim panen, yang menunjukkan perbedaan pendapatan mereka antara sebelum dan sesudah mesin. Namun setelah mesin pemanen padi (*combine harvester*), hari kerja buruh tani perempuan berkurang 8 hari per musim panen. Sedangkan gaji rata-rata buruh tani perempuan sebelum mesin pemanen padi (*combine harvester*) adalah Rp. 1.857.143 dan pendapatan rata-rata buruh tani perempuan berkurang setelah pemanen gabungan sebesar Rp. 745.714 setiap musim panen. Temuan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam pendapatan buruh tani perempuan dalam kegiatan bertani sebelum dan sesudah pemanen gabungan.

9. Welly Ristiana, *Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap Curahan Tenaga Kerja Dan Produksi Padi Sawah Di Desa Berora Kecamatan Lopok, Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Sumbawa Besar*, 2023.²⁰

Besaran tenaga kerja dan rendemen padi dari pengguna mesin pemanen gabungan pertanian padi ditentukan dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Analisis uji-T digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan pemanen gabungan, dengan mempertimbangkan variabel tenaga kerja, produksi, dan penggunaan pemanen gabungan. Individu

²⁰ Welly Ristiana, Alia Wartiningsih, and M. Aries Zuhri Angkasa, "Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap Curahan Tenaga Kerja Dan Produksi Padi Sawah Di Desa Berora Kecamatan Lopok," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian FP. UNSA* 3, no. 1 (2023): 11–21.

yang tidak menggunakan pemanen gabungan dan mereka yang menggunakannya dianggap berbeda secara signifikan, menurut temuan penelitian tersebut. Mereka yang menggunakan *combine harvester* tidak menggunakan tenaga kerja selama beraktivitas, yang dapat bertahan hingga enam hari kerja. Selain itu, dibutuhkan waktu delapan hari kerja untuk operasi pengirikan dan operator alat berat yang tidak menggunakan pemanen gabungan, dibandingkan dengan dua hari kerja bagi mereka yang melakukannya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembersihan/pengangkutan yang tidak menggunakan *combine harvester* sebanyak 4 hari kerja sedangkan yang menggunakan *combine harvester* sebanyak 5 hari kerja. Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara yang tidak menggunakan *combine harvester* dan yang menggunakan *combine harvester* dilihat dari total hari kerja yang tidak menggunakan *combine harvester* sebanyak 18 hari kerja sedangkan yang menggunakan *combine harvester* sebanyak 7 hari kerja.

10. Fina Dwi Erika, *Teknologi Combine Harvester Dan Dampaknya Terhadap Buruh Tani Di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2024.*²¹ Metode analisis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

²¹ “Teknologi Combine Harvester Dan Dampaknya Skripsi Oleh : Fina Dwi Erika Jurusan Ekonomi Syariah” (2024).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemanfaatan teknologi *combine harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo berpengaruh positif terhadap kemampuan petani dalam memanen padi, dan pergeseran peran kerja buruh tani berdampak negatif terhadap lapangan kerja mereka dan meningkatkan pengangguran di desa. (2) Teknologi pemanen gabungan berdampak negatif pada perekonomian dengan mengurangi pendapatan tenaga kerja pertanian, mengurangi aktivitas ekonomi, dan meningkatkan pengeluaran dari waktu ke waktu, yang memaksa pelunasan utang. (3) Pengaruh teknologi pemanen gabungan terhadap pekerja pertanian: interaksi sosial antara petani dan pekerja kurang ramah dibandingkan sebelumnya, petani terus-menerus menggunakan teknologi pemanen gabungan, dan pekerja menjalani kehidupan yang tenang.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sartika, 2018, Dampak Revolusi Teknologi Pertanian Terhadap Masyarakat Paletang Kabupaten Pinrang (Studi kasus di Desa Benteng Sawitto Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan)	Sama-sama membahas tentang revolusi teknologi pertanian dengan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Sartika meneliti dampak dari adanya revolusi teknologi dilihat dari teori teori umum. Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan perspektif maqasid syariah
2.	Ireniza diva kanisa, 2023 Pengaruh revolusi industri 4.0	Sama-sama membahas tentang pengaruh revolusi	Irenza melihat bahwa adanya revolusi industry 4.0 lebih

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dalam mencapai ketahanan pangan dan mendukung pertanian berkelanjutan	teknologi	mengarah pada dampak positif terutama pada hal pangan sehingga dapat meminimalisir malnutrisi. Sedangkan penelitian selanjutnya akan membahas tinjauan maqasid syariah dalam revolusi penggunaan mesin <i>combine harvester</i> di bidang pertanian dilihat dari sebelum dan sesudah adanya mesin
3.	Herdiana, 2020 Analisis dampak perubahan revolusi industri pertanian terhadap sosial ekonomi petani (Studi Kasus di kecamatan praya barat kabupaten lombok tengah-NTB)	Sama sama membahas tentang dampak perubahan revolusi teknologi pertanian. Dengan metode yang sama yaitu metode kualitatif.	Herdiana melihat bagaimana tingkat pengetahuan petani terhadap revolusi industri 4.0 sejauh mana tingkat respon petani dan lebih membahas dampak sosial ekonomi. Sedangkan penelitian selanjutnya akan membahas tinjauan maqasid syariah dalam revolusi penggunaan mesin <i>combine harvester</i> di bidang pertanian dilihat dari sebelum dan sesudah adanya mesin
4.	Banu prasetyo, 2018, Revolusi industry 4.0 dan tantangan perubahan sosial.	Sama sama membahas pengaruh revolusi teknologi dan metode yang di gunakan sama yaitu kualitatif.	Penelitian sebelumnya lebih mengarah pada pengaruh sosial yang akan terjadi dalam revolusi industry 4.0. Sedangkan penelitian selanjutnya akan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			membahas tinjauan maqasid syariah dalam revolusi penggunaan mesin <i>combine harvester</i> di bidang pertanian
5.	M.A. Ghufroon, 2018 Revolusi industri 4.0: Tantangan, peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan	Sama-sama membahas tentang perubahan teknologi	Penelitian sebelumnya membahas relevansi antara pendidikan dan pekerjaan untuk merespon perubahan, tantangan dan peluang era 4.0. Sedangkan penelitian selanjutnya akan membahas tinjauan maqasid syariah dalam revolusi penggunaan mesin <i>combine harvester</i> di bidang pertanian
6.	Deo Yahenda Anada Pangindoman, 2023 <i>Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Menggunakan Combine Harvester Dan Power Thresher</i> studi kasus di Desa Sukanegara Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku Timur,	Sama-sama membahas tentang perbedaan dari kedua teknologi <i>combine harvester</i> dan power thresher	Penelitian sebelumnya membahas perbandingan usaha tani menggunakan <i>combine harvester</i> dan power thresher dilihat dari segi pendapatan Sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang tinjauan maqasid syariah dalam revolusi penggunaan mesin <i>combine harvester</i> dan menjelaskan kegiatan ekonomi sebelum sesudah adanya mesin
7.	Faradilla Janah HT, 2022 <i>Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap</i>	Sama-sama membahas tentang dampak penggunaan <i>combine harvester</i>	Penelitian sebelumnya membahas dampak penggunaan <i>combine harvester</i> pada

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar</i>	terhadap tenaga kerja.	penyerapan tenaga kerja dan pendapatan petani. Sedangkan penelitian selanjutnya akan membahas tinjauan maqasid syariah dalam revolusi penggunaan mesin <i>combine harvester</i> di bidang pertanian dan menjelaskan proses produksi hingga distribusi sebelum dan sesudah adanya mesin.
8.	Khairunnisak, 2024 <i>Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Buruh Tani Perempuan Di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara</i>	Sama-sama membahas tentang dampak penggunaan <i>combine harvester</i>	Penelitian sebelumnya membahas dampak penggunaan <i>combine harvester</i> pada pendapatan buruh tani. Sedangkan penelitian selanjutnya akan membahas tinjauan maqasid syariah dalam revolusi penggunaan mesin <i>combine harvester</i> dan menjelaskan tentang kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya mesin.
9.	Welly Ristiana, 2023 <i>Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap Curahan Tenaga Kerja Dan Produksi Padi Sawah Di Desa Berora Kecamatan Lopok, Fakultas Pertanian Universitas Samawa,</i>	Sama-sama membahas tentang dampak penggunaan <i>combine harvester</i> terhadap tenaga kerja	Penelitian sebelumnya membahas dampak penggunaan <i>combine harvester</i> terhadap curahan tenaga kerja dan produksi padi. Sedangkan penelitian selanjutnya akan membahas tinjauan maqasid syariah dalam

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Sumbawa Besar</i>		revolusi penggunaan mesin <i>combine harvester</i> di bidang pertanian dilihat dari kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya mesin.
10.	Fina Dwi Erika, 2024 <i>Teknologi Combine Harvester Dan Dampaknya Terhadap Buruh Tani Di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo</i>	Sama-sama membahas tentang dampak penggunaan <i>combine harvester</i> terhadap tenaga kerja	Penelitian sebelumnya membahas dampak penggunaan <i>combine harvester</i> terhadap buruh tani. selanjutnya akan membahas tinjauan maqasid syariah dalam revolusi penggunaan mesin <i>combine harvester</i> di bidang pertanian dilihat dari kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya mesin.

Sumber : Data peneltian terdahulu yang diolah oleh peneliti tahun 2025

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan perspektif didalam melakukan sebuah penelitian. Pembahasan ini selanjutnya akan dikaji secara lebih luas lagi dengan fokus penelitian.

1. Konsep Revolusi

a. Pengertian revolusi

Teori revolusi adalah konsep yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena revolusi dalam masyarakat. Beberapa teori revolusi yang terkenal antara lain teori revolusi Karl Marx, yang

berpendapat bahwa revolusi terjadi karena konflik antara kelas sosial yang berbeda, terutama antara kelas proletariat dan kelas borjuis. Dalam era revolusi industri 4.0, konflik antara kelas sosial dapat terjadi karena perubahan besar dalam struktur ekonomi dan pekerjaan, seperti otomatisasi dan artificial intelligence yang dapat menggantikan pekerjaan manusia.²²

Revolusi Industri 4.0 menggambarkan laju perubahan yang dialami masyarakat dan perusahaan sebagai akibat dari perkembangan teknis baru yang membuka pintu bagi terciptanya nilai, diperdagangkan, dan tersebar di masyarakat. Untuk mengantarkan periode revolusioner yang menuntut pemikiran yang cepat, akurat, dan lugas, revolusi ini memberi setiap orang kesempatan untuk berpikir kreatif dan inovatif.

Revolusi Industri Keempat dibangun di atas Revolusi Industri Ketiga, juga dikenal sebagai revolusi digital, yang ditandai dengan perkembangan komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Otomatisasi di semua bidang dan konektivitas merupakan tanda nyata dari Revolusi Industri Keempat. Salah satu ciri unik dan istimewa dari Revolusi Industri Keempat adalah penerapan artificial intelligence (AI). Revolusi Industri ke-4 menyempurnakan revolusi ke-3 dengan otomatisasi pencatatan di segala bidang menggambarkan revolusi industri Kehidupan

²² Irena Relani and Eko Nur Hidayat, "Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Online Service Terminal Petikemas Koja Jakarta," *Majalah Ilmiah Gema Maritim* 21, no. 2 (2019): 120–128.

dan tenaga kerja manusia telah berubah secara substansial sebagai akibat dari Industri 4.0.²³

2. Konsep Eksistensi Tenaga kerja

a. Pengertian eksistensi

Sebuah aliran filsafat yang dikenal sebagai eksistensialisme berpendapat bahwa manusia hanya ada sejauh lingkungan mereka mengakuinya. Dia lebih terkenal semakin lama dia hidup. Sekolah ini tidak memperhitungkan harta benda seseorang atau kualitas yang membentuk nilai kemanusiaan mereka. Abraham Maslow menegaskan bahwa kebutuhan manusia yang paling esensial adalah keinginan untuk mengakui keberadaannya sendiri, yang lebih diutamakan daripada kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan rasa aman.²⁴

Namun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi terdiri dari berbagai komponen. Sebaliknya, kamus Latin *Existere*, yang diterjemahkan menjadi "ada" dari "mantan" dan "saudara perempuan", yang berarti "muncul atau muncul", adalah asal kata eksistensi dalam leksikon filosofis Lorens. Banyaknya konsep eksistensi dijelaskan oleh empat definisi. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi dicirikan oleh aktualitas. Ketiga, eksistensi didefinisikan sebagai segala

²³ Irena Relani (2019): 120–128.

²⁴ Wahyu Nur Wibowo, "Eksistensi Fenomenologi Oleh Rollo May," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1, no. 69 (2018): 5–24, <https://pdfcoffee.com/eksistensial-fenomenologi-oleh-rollo-may-pdf-free.html>.

sesuatu yang dapat dilihat dan diverifikasi. Keempat, segala sesuatu di dunia ini sempurna.

b. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Sudarso, Tenaga kerja adalah manusia yang dapat diterapkan dalam proses produksi, yang menghasilkan atribut fisik, kemampuan, dan kemampuan mental pekerja. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, adalah tenaga kerja.²⁵

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja terbagi menjadi dua kategori: angkatan kerja dan angkatan non-tenaga kerja. Pendidikan angkatan kerja digambarkan sebagai Pendidikan Umum Produk untuk individu yang sebelumnya bekerja atau memiliki pekerjaan tetap tetapi menganggur sementara dan berusia 15 tahun ke atas. Pendidikan yang berusia produktif (15 tahun ke atas) tetapi tidak termasuk dalam kategori buruh mandiri yang bekerja, mengurus rumah tangga, atau mengerjakan proyek selain proyek pribadi.

²⁵ André Gide, "Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 1991 (1967): 5–24, [http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/11718/f.Bab II.pdf?sequence=6](http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/11718/f.Bab%20II.pdf?sequence=6).

Pekerjaan dapat didefinisikan sebagai kesediaan pekerja untuk menjalankan tugas seperlunya. Kuantitas tenaga kerja yang digunakan dalam unit usaha tertentu dikenal sebagai penyerapan tenaga kerja. Jumlah energi yang diminta oleh bisnis atau organisasi tertentu juga terkait dengan penyerapan tenaga kerja. Untuk menentukan paritas upah dan keseimbangan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja dapat dipahami sebagai keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja yang digabungkan.²⁶ Jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu mereka yang sudah pernah bekerja, mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk bekerja, dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Konsep angkatan kerja secara keseluruhan dikenal sebagai total angkatan kerja, sedangkan keadaan ini sering disebut sebagai angkatan kerja atau tenaga kerja. Konsep Total Angkatan Kerja menghitung jumlah total tenaga kerja berusia 16 tahun yang tidak dilembagakan.²⁷

c. Tenaga Kerja Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berkarya, bahkan mewajibkannya bagi mereka yang mampu. Lebih lanjut, ayat 97 dari surat An-Nahl (16) menyatakan bahwa Allah akan memberi pahala kepada

²⁶ Sofiah Sofiah, Lutvi Hendrawan, and Achmad Rico Faiz Fauzi, “Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no. 3 (2024): 52–58.

²⁷ Gide, “Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.”

mereka yang bekerja dan memberi sesuai dengan kemampuannya, bunyi ayatnya sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.” (Q.S An nahl ayat 97)

3. Konsep Pertanian

a. Pengertian Petani

Definisi seorang petani terbatas pada mereka yang bekerja di bidang pertanian, bercocok tanam dan menjualnya untuk mendapatkan keuntungan. Perspektif petani, bagaimanapun, menyoroti perbedaan antara sosiologi dan ekonomi serta berbagai makna dan pola perilaku. Petani adalah orang yang bercocok tanam atau memelihara ternak untuk mencari nafkah dari usahanya. Petani harus memutuskan cara terbaik untuk menggunakan tanah mereka untuk kesejahteraan keluarga mereka untuk menjalankan operasi pertanian mereka. Sebaliknya, pengusaha pertanian mengintegrasikan faktor-faktor produksi untuk menciptakan keuntungan sebagai bagian dari usaha pertanian, sedangkan petani lebih mengacu pada

rumah tangga pertanian daripada mereka yang terlibat dalam bisnis pertanian.²⁸

Sebuah usaha yang memasuki lingkungan mikro dengan tujuan mengembangkan apa yang dimilikinya untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari dikenal sebagai usaha pertanian. Dalam hal ini, petani bekerja untuk mengembangkan lahan sehingga tanaman dapat ditanam di sana dan nilai ekonomi dapat diciptakan yang menguntungkan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁹

4. Relevansi maqasid syariah dengan teknologi *combine harvester* dilihat dari akad Ijarah

a. Pengertian maqasid syariah

Istilah maqashid dan Syari'ah digabungkan menjadi Maqasid al Syari'ah. Maqashid adalah terjemahan dari istilah maqshud, yang menunjukkan tujuan, keinginan, tujuan, dan tujuan. Sumber dunia adalah istilah verbal qashada, yang berarti "menuju", "tujuan", "keinginan", dan "niat." Al-Afriqi, di sisi lain, mendefinisikan maqashid sebagai tujuan atau banyak tujuan dan al-Syari'ah sebagai jalan menuju sumber air, yang merupakan sumber kehidupan. Syariah hanyalah seluruh perintah Allah kepada hamba-Hamba-Nya, meliputi ibadah, akhlak, akidah, dan

²⁸ Sartika, "Dampak Revolusi Teknologi Pertanian Terhadap Masyarakat Paleteang Kabupaten Pinrang," (2018).

²⁹ Lukman Hidayat, Anam Miftakhul Huda, and Nur Ika Mauliyah, "Model Kerjasama Bagi Hasil Dengan Metode 'Kedok' Pada Petani Padi Pemilik Dan Petani Padi Penggarap (Studi Kasus Pada Petani Padi Pekon Mulyorejo Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)," *Inventory: Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 58.

muamalah. Sayangnya, seiring berkembangnya Syari'ah, definisinya menjadi lebih terbatas pada peraturan yang mengatur interaksi manusia dengan Tuhan dan satu sama lain.³⁰

Menurut Asy-Syathibi, pemeliharaan lima kemaslahatan yang menjadi pilar kesejahteraan manusia mencerminkan tujuan utama dari ketentuan syariah (maqashid al-syari'ah). Maqashid syariah terkait ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

1) jiwa (hifz an-nafs)

Islam sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerja. Prinsip ini tercermin dalam berbagai aturan yang mengatur kondisi kerja, seperti larangan membebani pekerja di luar kemampuannya, penyediaan alat keselamatan kerja dan jaminan lingkungan kerja yang sehat, seperti adanya teknologi *combine harvester* ini mengurangi resiko kecelakaan kerja yang bisa terjadi pada proses panen manual, seperti tertusuk benda tajam atau tertimpa benda berat. Selanjutnya dengan mesin *combine harvester* dapat menghasilkan waktu panen yang lebih singkat petani tidak perlu bekerja terlalu keras dan dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengurangi resiko kelelahan dan penyakit akibat kerja.

2) akal pikiran (hifz al-'aql).

Penggunaan teknologi *combine harvester* mendorong petani

³⁰ Sulaeman, "Signifikansi Maqashid Asy-Syari'Ah Dalam Hukum Ekonomi Islam."

untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang pertanian modern. Stimulasi Inovasi melibatkan pengembangan solusi kreatif yang memperhatikan kepentingan masyarakat dan memecahkan masalah dengan cara yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, inovasi bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dan memperbaiki kinerja bisnis. Namun, penting untuk mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari inovasi tersebut. Inovasi yang bertanggung jawab berusaha menciptakan solusi yang tidak hanya menguntungkan bisnis, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat secara luas.³¹

3) keturunan (hifz an-nasl)

Dengan pendapatan yang lebih baik, petani dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan lebih layak dan memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anaknya. Penggunaan teknologi *combine harvester* berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan, terutama melalui peningkatan pendapatan dan produktivitas pertanian.

4) harta benda (hifz al-māl),

Combine harvester mampu memanen dalam jumlah yang besar dan waktu yang singkat, sehingga dapat meningkatkan hasil panen dan

³¹M.Si Dr. H. Fauzan, S.Pd. et al., “Etika Bisnis Dan Profesi,” *Indigo Mrdia* (2014): 97–120, file:///C:/Users/lenov/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/P1OMAFGK/Teori Etika Bisnis[1].pdf.

pendapatan para petani. Mengurangi kerugian pasca panen. Mesin ini dapat meminimalkan kerusakan hasil panen dan terbuangnya padi karena mesin ini otomatis menyisahkan antara kulit dan isi padi pada wadah tertentu selain itu adanya akibat faktor alam atau penanganan yang kurang baik.

5) Hifdz al-din (menjaga agama)

Secara tidak langsung, penggunaan teknologi *combine harvester* dapat mendukung tercapainya tujuan menjaga agama. Ketika petani memiliki penghasilan yang lebih baik dan waktu luang yang lebih banyak, mereka dapat lebih fokus pada ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.

b. Al- Ijarah

Ijarah adalah sejenis kontrak di mana hak untuk menggunakan barang atau jasa diberikan dengan membayar sewa, namun kepemilikan (ownership/milkiyyah) atas barang tersebut tidak langsung diberikan.

Istilah "sewa" (ijarah) berasal dari bahasa Arab "Al-iwadl", yang berarti "hadiah" dan "ganti. Menurut Sayyid Sabiq dalam Fiqih Sunnah, al-ijarah berasal dari kata al-ajru (upah), yang menunjukkan Al-awadh (perubahan). Menurut Syariah, ijarah adalah kontrak yang mengalihkan hak untuk menggunakan produk atau jasa dengan imbalan uang atau sewa, tetapi tidak juga memberikan hak milik.

Ijarah, menurut ulama Hanafiyah, merupakan akad untuk suatu

keuntungan dengan penggantinya. Namun, ulama Syafi'i berpendapat bahwa ijarah adalah kontrak untuk suatu keuntungan yang menerima pengganti atau kemampuan dengan pengganti tertentu dan memiliki tujuan tertentu dan diperbolehkan. Ulama Malikiyah dan Hanabilah mendefinisikan ijarah sebagai memiliki pengganti yang memberikan keuntungan yang dapat diterima untuk jangka waktu tertentu.³²

Ijarah adalah sejenis muamalah yang tidak mengarah pada kepemilikan tetapi melibatkan dua pihak: penyewa dan pemberi sewa. Penyewa dapat menggunakannya untuk mendapatkan imbalan atau kegiatan yang direkomendasikan Syari'at lainnya. Dalam beberapa hal, ijarah juga mengacu pada penggunaan jasa orang lain; dalam transaksi yang melibatkan ajir (penyedia jasa), tenaga kerja orang lain dimanfaatkan. Mempekerjakan air (penyedia layanan) memerlukan penentuan sifat pekerjaan, waktu, upah, dan persyaratan tenaga kerja. Landasan Hukum

Ijarah :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ
اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : “Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang

³² undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Title,” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29

yang engkau pekerjaan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."(QS. Al-Qasas 28: Ayat 26)

c. Ketentuan Kerja

Menggunakan sesuatu yang telah disewa untuk suatu layanan dikenal sebagai ijarah. Jika transaksi melibatkan penyedia layanan utama, energi digunakan. Sebelum mempekerjakan ajir (penyedia layanan), sangat penting untuk memastikan dan menentukan jenis pekerjaan, waktu, upah, dan tenaga kerja. Karena kontrak kerja akan cepat putus jika sifat tugasnya tidak jelas, maka harus ditentukan dengan cermat. Selain itu, harus diatur waktunya, baik harian, mingguan, atau bulanan. Tentu saja, gajinya juga perlu ditentukan.³³

Dari Abu Said Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa mempekerjakan seorang pekerja hendaknya ia menentukan upahnya". (HR. Abdul Razzaq)

Yang juga harus ditetapkan adalah tenaga yang harus dicurahkan oleh para pekerja, sehingga para pekerja tidak dibebani dengan pekerjaan diluar kapasitasnya. Allah Berfirman: Q. S Al Baqqrah 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa)

³³ Demographic Research 49, No. 0 (2003): 1-33 : 29

atas (kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 286)

Mewajibkan tenaga kerja dari seorang pekerja tidak dapat diterima kecuali jika hal itu sesuai dengan kapasitasnya yang wajar. Membatasi jam kerja adalah metode yang lebih kuantitatif dan dapat dipahami secara kolektif karena energi tidak dapat dikontrol dengan ukuran standar. Oleh karena itu, hari kerja yang panjang membatasi jumlah energi yang dapat dicurahkan kepada karyawan.

d. Bentuk Kerja

Setiap pekerjaan yang halal maka hukum mengontraknya halal. Transaksi ijarah boleh dilakukan didalam perdagangan, pertanian, industri, pelayanan, perwakilan, penyampaian jawaban dari pihak yang berperkara, menggali sumur, pondasi bangunan mengemudikan mobil, pesawat, mencetak buku. Mengontrak pekerjaan terkadang dilakukan pada jenis pekerjaan tertentu, atau pekerjaan yang didiskripsikan dalam suatu perjanjian.

Apabila transaksi ijarah dilakukan terhadap pekerjaan tertentu atau terhadap ajir (penyedia jasa) tentu misalnya Khalid mengontrak Muhammad untuk melakukan pekerjaan sebagai driver maka hukumnya wajib bagi ajir (penyedia jasa) yang bersangkutan, dan tidak boleh digantikan oleh orang lain. Sementara , apabila transaksi ijarah terjadi pada suatu yang didiskripsikan dalam suatu perjanjian, atau terjadi pada

ajir (penyedia jasa) yang telah didiskripsikan maka seorang ajir (penyedia jasa) boleh mengerjakan pekerjaan tadi sendiri atau boleh bersama orang lain termasuk memberikan kepada pihak lain.

Seseorang yang telah menerima suatu pekerjaan kemudian pekerjaan tersebut dilemparkan/diberikan kepada orang laian dengan ongkos yang lebih murah dari pada sebelumnya lalau sisanya menjadi keuntungan bagi dirinya maka hal semacam itu diperbolehkan.³⁴

5. Produksi

Teori produksi menurut Adam Smith adalah salah satu teori yang paling berpengaruh dalam sejarah ekonomi. Adam Smith, seorang ekonom Skotlandia, mengembangkan teori produksi ini dalam bukunya yang berjudul "*The Wealth of Nations*" (1776). Menurut Adam Smith, produksi adalah proses menghasilkan barang dan jasa yang berguna bagi masyarakat. Smith menyatakan bahwa produksi tergantung pada tiga faktor utama, yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal. Tanah adalah sumber daya alam yang digunakan untuk produksi, seperti tanah pertanian atau tambang. Tenaga kerja adalah kemampuan manusia untuk bekerja dan menghasilkan barang dan jasa. Modal adalah sumber daya yang digunakan untuk membiayai produksi, seperti uang atau mesin.³⁵

³⁴ *Demographic Research* 49, No. 0 (2003): 1-33 : 29

³⁵ Smith, A. (1776). *The Wealth of Nations*. London: W.Strahan dan T.Cadell.(Bab1,Bagian 1)

Smith juga menyatakan bahwa produksi dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah. Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang lebih besar dengan menggunakan sumber daya yang sama.³⁶ Selain itu, Smith juga menyatakan bahwa produksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti permintaan dan penawaran, harga, dan teknologi. Permintaan dan penawaran adalah faktor yang mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Harga adalah faktor yang mempengaruhi biaya produksi dan pendapatan yang diterima oleh produsen. Teknologi adalah faktor yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas produksi.³⁷

Dalam konteks ekonomi modern, teori produksi Adam Smith masih relevan. Teori ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi dalam perusahaan. Selain itu, teori ini juga dapat digunakan untuk memahami bagaimana produksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti permintaan dan penawaran, harga, dan teknologi.³⁸

Selanjutnya "Hukum hasil yang semakin berkurang" adalah teori produksi yang paling terkenal. David Ricardo mengajukan teori produksi ini

³⁶ Smith, *The Wealth of Nations*. (Bab 1, Bagian 2)

³⁷ Smith, *The Wealth of Nations*. (Bab 2, Bagian 1)

³⁸ Bromley, D. W., & Clinch, J. P. (2013). *Adam Smith's Concept of Economic Growth*. *Journal of Economic Perspectives*, 27(3), 157-172. doi: 10.1257/jep.27.3.157

dalam karyanya "Prinsip Ekonomi Politik dan Perpajakan." Sifat dasar dari hubungan antara tingkat output dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya dijelaskan dalam hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. Menurut *rule of diminishing returns*, "total produksi pada awalnya akan semakin meningkat jika faktor-faktor produksi (tenaga kerja) yang dapat dimodifikasi terus ditambahkan oleh satu unit." Namun, produksi ekstra pada akhirnya akan turun ke jumlah negatif setelah mencapai level tertentu.

Pada mulanya akan ada output tambahan yang lebih dari proporsional (pengembalian yang meningkat) ketika kita secara konsisten menambahkan satu unit input dalam jumlah yang sama sementara input lainnya tetap, menurut teori produksi David Ricardo. Namun, hasil yang kita peroleh pada akhirnya akan menurun (*diminishing returns*). Meningkatkan faktor produksi tenaga kerja untuk menggarap sebidang tanah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian, misalnya. Dengan cara ini, hasilnya akan meningkat. Pertumbuhan hasil ini akan berlanjut sampai hasil tambahan tertinggi tercapai, atau sampai kombinasi faktor produksi yang paling sesuai tercapai. Jika ini dilakukan, maka menambahkan lebih banyak karyawan akan menyebabkan hasilnya turun atau mungkin berhenti membuahkan hasil sama

sekali, yang pada akhirnya akan menjadi negatif. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut.³⁹

Tabel 2.2
Penambahan input tenaga kerja

Input 1 (tanah)	Input 2 (tenaga kerja)	Output(total produk)	Hasil (lebih)
Tetap	0	0	0
Tetap	1	6	6
Tetap	2	14	8
Tetap	3	24	10
Tetap	4	36	12
Tetap	5	45	9
Tetap	6	50	5
Tetap	7	53	3
Tetap	8	53	0
Tetap	9	48	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Dari angka -angka yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah output (*total product*) memang mengalami pertambahan sebagai akibat dari bertambahnya jumlah tenaga kerja. Akan tetapi, hasil lebihnya (*marginal product*) tidak selalu sebanding.

6. Konsumsi

Menurut Samuelson konsumsi adalah kegiatan menghabiskan utility (nilai guna) barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang konsumsi menurut kebutuhannya, yaitu: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Teori konsumsi biasa dikatakan pula yaitu seluruh pengeluaran baik rumah tangga atau masyarakat

³⁹ <https://kasiyantimur.id/2020/01/08/teori-produksi-dan-fungsi-produksi-dalam-ekonomi/>
diakses tanggal 17 Maret 2025

maupun pemerintah untuk mendapatkan kepuasan, meskipun demikian masyarakat tetap memperhatikan seberapa banyak dana yang harus dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang tersebut. pengertian di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan konsumsi adalah pembelanjaan atau pengeluaran yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani atau rumah tangga yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan manusia.⁴⁰

Selanjutnya teori konsumsi menurut Alfred Marshall adalah salah satu teori konsumsi yang paling berpengaruh dalam sejarah ekonomi. Alfred Marshall, seorang ekonom Inggris, mengembangkan teori konsumsi ini dalam karyanya yang berjudul "*Principles of Economics*" (1890). Menurut Marshall, konsumsi adalah proses memilih dan menggunakan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan individu. Marshall menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendapatan, harga, dan preferensi individu.

Marshall juga menyatakan bahwa konsumsi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu konsumsi yang rasional dan konsumsi yang tidak rasional. Konsumsi yang rasional adalah konsumsi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang rasional dan logis, sedangkan konsumsi yang tidak rasional adalah konsumsi yang dilakukan berdasarkan emosi atau kebiasaan.

⁴⁰ Munawwarah Huzaemah, "(Analisis Kritis Dalam Perspektif Ekonomi Islam)," *Islam, Jurusan Ekonomi Ekonomi, Fakultas Bisnis, Dan Islam, Universitas Alauddin Negeri* (2019): 112.

Selain itu, Marshall juga menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh konsep "utilitas" (utility), yang merupakan ukuran dari kepuasan yang diperoleh dari konsumsi suatu barang atau jasa. Marshall menyatakan bahwa individu akan memilih untuk mengonsumsi barang atau jasa yang memberikan utilitas yang maksimum.

Marshall juga menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh konsep "elasticitas" (elasticity), yang merupakan ukuran dari seberapa besar perubahan dalam harga atau pendapatan akan mempengaruhi konsumsi. Marshall menyatakan bahwa individu akan lebih cenderung untuk mengonsumsi barang atau jasa yang memiliki elasticitas yang rendah.⁴¹ Dalam konteks ekonomi modern, teori konsumsi Marshall masih relevan. Teori ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami bagaimana konsumsi individu dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, seperti pendapatan, harga, dan preferensi individu. Besar dan kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang akan menentukan besarnya permintaan barang dan jasa. Apabila pendapatan yang diperoleh semakin tinggi maka permintaan akan barang dan jasa juga tinggi, sebaliknya jika pendapatannya turun, maka kemampuan untuk membeli barang juga akan menurun. Akibatnya jumlah barang akan semakin turun.⁴²

⁴¹ Marshall, *Principles of Economics*. Bab 4, Bagian 1-2

⁴² Ahmad raziqi, nikmatul masruroh, "Teori Permintaan dalam kajian marshallian dan ekonomi islam" Jakad media publishing (2019): 20

Dalam kesimpulan, teori konsumsi menurut Alfred Marshall adalah teori yang menyatakan bahwa konsumsi adalah proses memilih dan menggunakan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan individu, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, harga, preferensi individu, utilitas, dan elastisitas.

7. Distribusi

Teori saluran distribusi menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong adalah salah satu konsep penting dalam pemasaran yang menjelaskan bagaimana produk atau jasa dipindahkan dari produsen ke konsumen, saluran distribusi adalah "serangkaian lembaga atau perusahaan yang terlibat dalam proses pengiriman produk atau jasa dari produsen ke konsumen".

Saluran distribusi dapat dibagi menjadi beberapa tingkat, termasuk tingkat produsen, tingkat distributor, tingkat grosir, dan tingkat pengecer. Tingkat produsen adalah tingkat di mana produk atau jasa diproduksi, sedangkan tingkat distributor adalah tingkat di mana produk atau jasa dipindahkan dari produsen ke grosir atau pengecer. Tingkat grosir adalah tingkat di mana produk atau jasa dipindahkan dari distributor ke pengecer, sedangkan tingkat pengecer adalah tingkat di mana produk atau jasa dipindahkan dari grosir ke konsumen.⁴³

⁴³ Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Principles of Marketing*. Prentice Hall. Bab 12, hal 345-347

Kedudukan saluran distribusi di dalam saluran pemasaran bahwa saluran distribusi merupakan bagian dari saluran pemasaran yang berfungsi dalam membantu produsen menyalurkan hasil produksinya untuk bisa ke tangan konsumen di mana tugasnya mencakup penyebaran promosi transportasi dan sebagainya tetapi saluran distribusi tidak melakukan tugas yang seperti dilakukan fungsi saluran pemasaran, dimana tugasnya melakukan seluruh tugas yang dilakukan saluran distribusi ditambah sebagai fasilitator, artinya orang atau lembaga yang memfasilitasi kegiatan atau operasional kegiatan perusahaan di antaranya pelayanan perbaikan dan sebagainya sehingga dapat diketahui bahwa cakupan saluran distribusi relatif lebih kecil daripada saluran pemasaran. Saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi.⁴⁴ Selanjutnya saluran distribusi adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk atau jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi.⁴⁵

Selain itu saluran distribusi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kekuatan pasar, teknologi, dan perubahan konsumen. Kekuatan pasar dapat mempengaruhi saluran distribusi dengan cara mengubah perilaku konsumen dan meningkatkan persaingan di antara perusahaan. Teknologi

⁴⁴ Saladin, Djaslim, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Keempat, (Bandung: 2006), 153.

⁴⁵ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12, Jilid 1, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), 82.

dapat mempengaruhi saluran distribusi dengan cara meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Perubahan konsumen dapat mempengaruhi saluran distribusi dengan cara mengubah preferensi dan perilaku konsumen.⁴⁶ Dalam kesimpulan, teori saluran distribusi menurut Kotler dan Armstrong adalah konsep penting dalam pemasaran yang menjelaskan bagaimana produk atau jasa dipindahkan dari produsen ke konsumen. Saluran distribusi dapat dibagi menjadi beberapa tingkat dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kekuatan pasar, teknologi, dan perubahan konsumen.



⁴⁶ Kotler, *Principles of Marketing* hal 348

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode ini sering disebut sebagai metode artistik karena prosesnya lebih fleksibel dan tidak terlalu terikat pada struktur yang kaku. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode interpretatif karena hasil penelitiannya lebih menekankan pada interpretasi terhadap data yang diperoleh langsung dari lapangan.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali atau menggambarkan kesadaran sosial serta kesadaran kolektif dari suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Fenomenologi fokus pada pemahaman mendalam mengenai etnosains yang dimiliki oleh komunitas tersebut.⁴⁸ Dalam penelitian ini selain mengungkap penggunaan mesin *combine harvester* juga membahas tentang pandangan maqashid syariah, untuk mengungkap sejauhmana penggunaan mesin tersebut sudah sesuai dengan prinsip maqashid syariah dalam menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan juga harta.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 2.

⁴⁸ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 5.

B. Lokasi Penelitian

Adanya penelitian ini maka akan dilakukan penelitian lebih mendalam tentang penggunaan mesin *combine harvester* di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini dengan mempertimbangkan masyarakat untuk menggali lebih dalam segala informasi yang akan dibutuhkan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*.

Purposive adalah metode pengambilan sampel di mana informan dipilih berdasarkan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini juga dikenal sebagai *judgmental sampling* karena keputusan pengambilan informan didasarkan pada penilaian atau pertimbangan peneliti terhadap siapa yang memenuhi syarat untuk menjadi informan. Pengambilan informan dalam metode ini tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan sengaja untuk memastikan informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bagi peneliti, penting untuk memiliki pengetahuan yang mendalam terkait subjek penelitian guna memilih sampel yang tepat sesuai dengan karakteristik yang diinginkan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah masyarakat Desa Tanjung Rejo yang memenuhi beberapa kriteria tertentu, di antaranya :

1. ketua kelompok tani : Bpk Mariono
2. wakil : Bpk Muhtarom
3. Sekretaris : Bpk Marsim

⁴⁹ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 125.

4. Perlengkapan : Bpk Suraji dan Bpk Nur

5. Pekerja : Bpk Wawan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan suatu pengamatan secara langsung pada obyek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, fenomena alam, dan proses kerja dengan penggunaan responden kecil. Observasi bisa dilakukan dengan cara pengamat ikut dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta dalam peserta non partisipasi pengamat tidak perlu ikut dalam kegiatan hanya berperan sebagai pengamatan tidak mengikuti kegiatannya

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui beberapa hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara adalah: pewawancara, responden, pedoman dan situasi wawancara.

Wawancara dilakukan dengan cara lisan didalam pertemuan langsung secara individual. Pedoman dari wawancara berisi tentang uraian penelitian

yang biasa dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan agar proses dari wawancara dapat berjalan dengan lancar. Isi pertanyaan bisa mencakup data, fakta, konsep, pengetahuan, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden yang berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian⁵⁰ Adapun hal yang di wawancarakan oleh peneliti yaitu :

- 1) Bagaimana kegiatan sebelum dan sesudah adanya mesin *combine harvester* di bidang pertanian.
- 2) Bagaimana tinjauan maqashid syariah dalam penggunaan mesin *combine harvester* di bidang pertanian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi atau bukti yang mendukung temuan penelitian. Ini bisa meliputi berbagai bentuk, seperti catatan lapangan, foto, rekaman audio atau video, serta dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian.⁵¹ Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Foto dalam proses panen padi secara manual
- 2) Foto dalam proses panen menggunakan mesin *combine harvester*
- 3) Dokumentasi dengan petani padi

⁵⁰ Creswell, W, John. 2010. Research Design. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 240.

E. Analisa Data

Analisis merupakan suatu proses didalam menyusun data agar bisa ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkan dalam pola, tema dan kategori. Tugas seorang peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperolehnya agar diketahui maknanya, analisis data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka dan data yang terkumpul didalam penelitian kualitatif biasanya meliputi ratusan halaman. Maka timbul masalah bagaimana mengolah, menganalisis, data yang baik.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan yaitu dari penyuluh, petani dan buruh tani ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan itu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian

kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.⁵²

3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan dari hasil penelitian penyuluh dan paetani diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam apabila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai “*inter-subjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “*confirmability*”

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu factor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka peneliti sulit untuk

⁵² Sirajuddin Saleh, “Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung,” *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugaskan, dan kepada rekan kerja. Tiga sumber data yang berbeda dapat dicirikan, dikategorikan, dan digunakan untuk mengidentifikasi sudut pandang mana yang sama, yang unik untuk masing-masing dari ketiga sumber tersebut, tetapi tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif. Setelah data dianalisis, sebuah kesimpulan dapat dicapai yang kemudian dapat diterima.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan A tentang persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan terhadap pelaksanaan layanan

kesehatan gratis dapat dicek kembali kepada sumber yang sama melalui dokumentasi atau observasi, dan sebaliknya.⁵³

G. Tahap Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan urutan tindakan, atau rincian langkah demi langkah, yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan proses penelitian. Berikut langkah-langkah penelitiannya:

1. Tahap pra penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Judul skripsi harus diserahkan kepada ketua program studi ekonomi syariah untuk memulai tahap ini. Setelah mendapat judul, penyidik menyusun usulan untuk diteliti lebih lanjut.

b. Mengumpulkan refrensi atau bahan Pustaka

Langkah ini dilakukan untuk memberi peneliti pegangan atau sumber daya dalam melaksanakan penelitian.

c. Pilih lokasi penelitian dan sumber informasi

d. Menangani surat izin penelitian

Peneliti wajib mengajukan surat izin penelitian ke kampus sebelum memulai penelitian. Setelah itu, peneliti mengirimkan surat izin tersebut kepada pihak yang berwenang. Selanjutnya, cari tahu apakah penelitian diperbolehkan di instansi tersebut dengan menunggu konfirmasi atau

⁵³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

tanggapan surat permohonan izin.

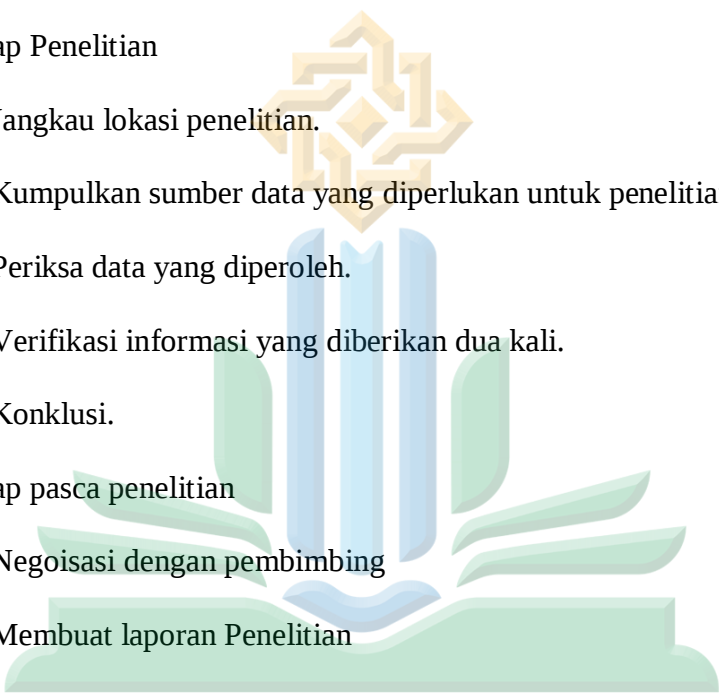
- e. Melakukan penelitian lapangan
- f. Mengadakan seminar dan mengedit proposal
- g. Siapkan alat penelitian.

2. Tahap Penelitian

- a. Jangkau lokasi penelitian.
- b. Kumpulkan sumber data yang diperlukan untuk penelitian.
- c. Periksa data yang diperoleh.
- d. Verifikasi informasi yang diberikan dua kali.
- e. Konklusi.

3. Tahap pasca penelitian

- a. Negoisasi dengan pembimbing
- b. Membuat laporan Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan

Didirikan pada tahun 1928, Desa Tanjung Rejo terletak di sebelah selatan Kabupaten Jember. Banyaknya bunga Tanjung yang bermekaran di sekitar rumah Bapak Puying, kepala desa pertama, menjadi sumber nama dusun ini. “Rejo” berarti penuh, sedangkan ‘Tanjung’ berarti pohon. Desa Tanjung Rejo telah menjadi nama resmi desa sejak saat itu.

Daftar Kepala Desa Tanjung Rejo:

- a. Puying (1928-1929)
- b. Imam Mukayat (1929-1937)
- c. Tejo Supeno (1937-1967)
- d. Podo Harjo (1968)
- e. Shodiq (1968-1977)
- f. Sumadi (1977-1993)
- g. Imam Khanafi (1993-2001)
- h. Drs. Sugeng Budiyo (2001-2013)
- i. Drs. Mohammad Yasin (2013-2019)
- j. Subono (2019-sekarang)

Dengan sejumlah industri pertanian yang produktif dan potensi ekonomi lainnya, Desa Tanjung Rejo berkembang sejalan dengan globalisasi. Empat dusun yaitu Krajan Kulon, Krajan Wetan, Karangsono, dan Grobyog merupakan bagian dari desa seluas 1.083,175 hektar ini.

Batas Wilayah:

- a. Utara: Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan
- b. Timur: Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan
- c. Barat: Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan
- d. Selatan: Desa Jatirejo, Kecamatan Ambulu

Jumlah Penduduk: Pada tahun 2023, jumlah penduduk tercatat sebanyak 17.128 jiwa, terdiri dari 8.769 laki-laki dan 8.359 perempuan.

Kependudukan Tiap Dusun:

- a. Krajan Kulon: 4.516 jiwa
- b. Krajan Wetan: 4.194 jiwa
- c. Karangsono: 4.042 jiwa
- d. Grobyog: 2.477 jiwa

Sebagian besar penduduk bekerja di industri pertanian, yang memproduksi tembakau, palawija, dan tanaman utama seperti padi. Selain itu, masyarakat juga memiliki peternakan kambing, ayam, dan sapi yang mendukung ekonomi lokal. UMKM di desa ini termasuk yang mengolah tembakau, tempe, dan tahu.

Infrastruktur: Dengan berbagai saluran primer, sekunder, dan tersier, Desa Tanjung Rejo memiliki sistem irigasi yang kuat. Jalan desa memiliki kondisi yang beragam, termasuk paving, aspal, makadam, dan tanah.

Sosial dan Budaya: Posyandu, Karang Werda, dan PKK semuanya mengadakan acara-acara sosial yang meriah di desa. Sesaji dan kesenian tradisional lainnya seperti Campursari, Gandrung, Wayang, dan Tari Reog adalah contoh bagaimana adat istiadat Jawa masih dipraktekkan hingga saat ini. Ketenangan dan solidaritas masyarakat Desa Tanjung Rejo tercermin dari upaya-upaya seni dan budaya ini. Desa Tanjung Rejo memiliki potensi yang besar di bidang pertanian, peternakan, UMKM, dan kegiatan sosial budaya. Hasilnya, desa ini terus berkembang dan menjadi contoh bagi desa-desa lain di sekitarnya.

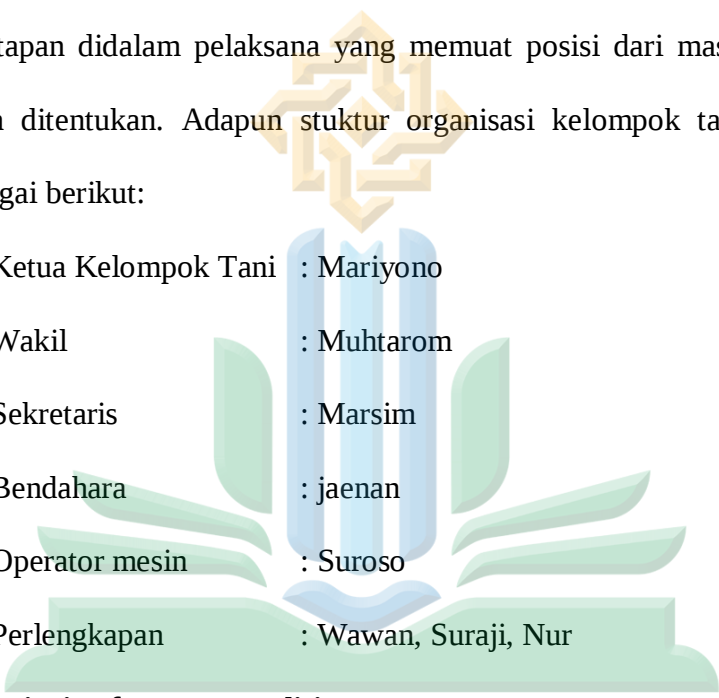
2. Sejarah Singkat Kelompok Tani Margi Waluyo

Pada tahun 2015, sekelompok petani di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, berinisiatif membentuk Kelompok Tani “Margi Waluyo”. Para petani pada saat itu harus menghadapi sejumlah masalah, termasuk terbatasnya akses terhadap uang tunai, biaya pupuk yang tinggi, dan ketidaktahuan tentang metode pertanian kontemporer. Dalam upaya untuk saling mendukung dan meningkatkan kesejahteraan bersama, mereka memutuskan untuk membentuk organisasi petani. Kelompok tani ini berhasil mengatasi berbagai tantangan melalui diskusi dan usaha, dan masih berkembang hingga saat ini, menjadi wadah bagi para petani untuk berbagi

pengalaman, mendapatkan pengetahuan satu sama lain, dan meningkatkan posisi tawar-menawar dalam menjual hasil pertanian.

3. Struktur Organisasi

Kelompok tani margi waluyo memiliki struktur organisasi sebagai ketetapan didalam pelaksana yang memuat posisi dari masing-masing yang telah ditentukan. Adapun stuktur organisasi kelompok tani margi waluyo sebagai berikut:

- 
- a. Ketua Kelompok Tani : Mariyono
 - b. Wakil : Muhtarom
 - c. Sekretaris : Marsim
 - d. Bendahara : jaenan
 - e. Operator mesin : Suroso
 - f. Perlengkapan : Wawan, Suraji, Nur

4. Deskripsi Informan Penelitian

Data akan dikumpulkan dari informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan, maka informan penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam proses penelitian. Anggota kelompok tani Margi Waluyo di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Wuluhan, menjadi informan penelitian.

Berdasarkan dari pertimbangan peneliti dan juga rekomendasi dari ketua kelompok tani maka peneliti mengambil 5 pemilik sawah sekaligus anggota kelompok tani yang memiliki kriteria luas lahan sawah yang berbeda.

- a. Bapak Mariono memiliki lahan sawah seluas 1,5 *Bouw* (1200 m²) beliau merupakan ketua dari kelompok tani margi waluyo sejak tahun 2020, sawahnya terletak di desa tanjung rejo karangsono bagian timur. Dengan luas 1200 m² bapak mariono memanfaatkan sawahnya dengan tanaman padi yang dimana beliau menyebutkan bahwa perawatannya tidak sulit dari segi cuaca dan tidak membutuhkan biaya yang banyak.⁵⁴
- b. Bapak Muhtarom memiliki lahan sawah seluas 1 *Bouw* (8000 m²) beliau merupakan wakil dari kelompok tani margi waluyo sejak tahun 2020, sawahnya terletak di desa tanjung rejo karangsono bagian utara. Dengan luas 8000 m² bapak muhtarom memanfaatkan sawahnya dengan menanam padi setiap satu tahun sekali, beliau juga menyebutkan bahwa tanaman yang mudah untuk diproduksi dengan segala jenis cuaca adalah tanaman padi.⁵⁵
- c. Bapak Marsim memiliki lahan sawah seluas 1 *Bouw* (8000 m²) beliau merupakan sekretaris sekaligus anggota dari kelompok tani margi waluyo sejak tahun 2020, sawahnya terletak di desa tanjung rejo bagian utara. Dengan luas 8000 m² bapak marsim memanfaatkan lahan sawah tersebut dengan menanam padi dua kali dalam setahun, menurut beliau selain perawatan yang mudah dan biaya yang sedikit lebih murah pak marsim

⁵⁴ Mariono, diwawancarai peneliti, tanjung rejo, 22 Oktober 2024.

⁵⁵ Muhtarom, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 25 Oktober 2024.

juga terkadang menimbun padi/gabah tersebut untuk kebutuhan pokok tersendiri.⁵⁶

- d. Bapak Suraji memiliki lahan sawah seluas 2 *Bouw* (16000 m²) beliau merupakan anggota dari kelompok tani margiwaluyo sejak tahun 2015, sawahnya terletak di desa tanjung rejo bagian barat. Dengan luas 16.000 m² bapak suraji memanfaatkan lahan sawahnya dengan menanam padi dalam satu tahun sekali, menurut beliau dengan lahan sawah yang luas cukup satu kali panen sudah bisa memproduksi padi yang banyak.⁵⁷
- e. Bapak Nur memiliki lahan sawah seluas 3 *Bouw* (24000 m²) beliau merupakan anggota dari kelompok tani margiwaluyo sejak tahun 2015, sawahnya terletak di desa tanjung rejo bagian barat. Dengan luas 24000 m² bapak nur memanfaatkan lahan sawahnya dengan menanam padi dalam satu tahun sekali, menurut beliau dengan lahan sawah yang luas cukup satu kali panen sudah bisa memproduksi padi yang banyak.⁵⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian, penyajian data merupakan hal yang penting. Data yang dihasilkan dalam penelitian yang telah disesuaikan dengan penekanan masalah dan analisis data yang relevan disajikan pada bagian penyajian data. Dalam rangka mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai berbagai isu yang

⁵⁶ Marsim, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 19 Oktober 2024.

⁵⁷ Suraji, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 1 November 2024.

⁵⁸ Nur, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 28 Oktober 2024.

diteliti dan untuk mendukung eksplorasi dan pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi, untuk mencoba menjelaskan hasil temuan di lapangan.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa anggota kelompok tani dan buruh tani di Desa Tanjung Rejo, serta observasi yang dilakukan di kelompok tani Margi Waluyo, mengenai dampak teknologi *combine harvester* terhadap eksistensi tenaga kerja manusia di bidang pertanian di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Berikut ini adalah fokus penelitian, penyajian data, dan beberapa kesimpulan:

1. Kegiatan Sebelum dan Sesudah Adanya Mesin *Combine Harvester* di Bidang Pertanian.

a. Sebelum adanya mesin

1) Produksi

Produksi dilakukan oleh pria maupun wanita dengan melakukan tugas-tugas pertanian seperti menanam, merawat, dan memanen. Perempuan biasanya menggunakan pisau melengkung, atau sabit, untuk memanen. Akibatnya, metode panen ini membutuhkan banyak tenaga kerja, yang diperoleh dengan mempekerjakan orang dan membayar mereka dengan sebagian padi yang dipotong. Untuk memberikan kompensasi kepada pekerja pertanian, upah dibayarkan

dalam bentuk uang tunai. Namun, biasanya juga menawarkan beras sebagai pembayaran jika seseorang meminta upah yang tidak dalam bentuk uang tunai. Inilah yang dilakukan oleh pemilik perkebunan besar. Pekerja biasa sering dipekerjakan oleh petani untuk membantu selama jam-jam sibuk.

Sebelum adanya teknologi *combine harvester* masyarakat desa tanjung rejo menggunakan alat yang biasanya disebut *thresher*. Alat ini sama halnya dengan alat bantu bagi tenaga kerja yang berfungsi untuk memisahkan gabah beserta jeraminya. Dalam ukuran satu *bouw* sawah atau 8000 m² diperlukan 10-20 orang buruh tani untuk memotong padi secara manual serta memakai sabit lalu kemudian di rontokkan menggunakan *thresher*.

Seperti yang disampaikan oleh buruh tani didesa tanjung rejo, bapak wawan (40 tahun) :

“memang sebelum memakai *combine harvester* masyarakat desa tanjung rejo masih menggunakan *thresher* mas karena alat ini muncul sekitar tahun 2016 sebelum itu masih memakai tenaga kerja manual dengan menyewa tenaga dari buruh tani untuk membantu dari proses memotong batang padinya lalu di masukkan ke dalam *thresher* (mesin perontok).⁵⁹

Pernyataan ini di perkuat dengan pernyataan bapak marsim selaku sekretaris dari kelompok tani margi waluyo beliau menyebutkan bahwa dalam proses pemanenan di butuhkan tenaga

⁵⁹ Wawan, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 4 November 2024.

kerja yang cukup banyak untuk mencapai hasil yang maskimal, dari segi efisiensi dan juga eksistensi tenaga kerja manusia.

“sekarang sudah jarang orang yang memakai tenaga kerja manusia mas karena sudah ada teknologi *combine harvester*, dulu dalam 1 *bouw* atau 8000 m² di butuhkan 10-20 orang buruh tani untuk proses panennya. Ya memang tidak semua tapi sekarang mayoritas masyarakat sudah beralih ke teknologi *combine harvester*.⁶⁰

Bapak marsim juga menyebutkan sawah milik beliau yang dulunya memakai tenaga kerja dan sekarang memakai *combine harvester* yang terdapat perbedaan dari segi biaya produksi, efisiensi dan juga eksistensi tenaga kerja manusia nya

“sawah saya luasnya 1 *bouw* mas, dibutuhkan tenaga kerja 20 orang untuk proses panennya, pemotongan ini membutuhkan waktu minimal 1 hari dalam setiap *bouw* (8000 m²). Upah buruh taninya dulu saya dihitung borongan setiap 2000 m² atau satu petaknya itu dihargai Rp. 800.000,- jadi kalau 1 *bouw* itu Rp. 3.200.000,- bersih sudah sama konsumsinya..⁶¹

Jadi pak marsim mengeluarkan kurang lebih Rp.3.200.000,- per *bouw*-nya dalam sekali panen. Dalam sekali panen dapat menghasilkan 5 ton gabah atau 5000 kilogram gabah. Sistem yang digunakan untuk penentuan upah di desa tanjung rejo sendiri memakai sistem borongan sehingga menghitung biayanya per 2000 m²/petak.

Tidak jauh beda dengan bapak marsim begitu juga dengan sawah milik bapak muhtarom (58) tahun yang mempunyai sawah

⁶⁰ Marsim, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 20 Oktober 2024.

⁶¹ Marsim, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 21 Oktober 2024.

dengan ukuran satu *bouw* yang membutuhkan waktu pemanenan hingga sehari penuh dengan biaya yang sama yaitu kurang lebih Rp.3.200.0000,- per *bouw* nya dengan 20 tenaga kerja atau buruh tani. Bapak muhtarom juga menyebutkan bahwa hasil dari panen sawah miliknya tidak menentu setiap musimnya, tapi hasil rata-rata panennya yaitu sampai 5 ton per *bouw*, dan banyak yang terbuang mulai dalam proses pemotongan batang padi, pengangkutan dan perontokannya.⁶²

Jika dilihat dari keterangan dari atas berdasarkan wawancara beberapa petani yang ada di desa tanjung rejo, sebelum adanya teknologi combine buruh tani (pekerja) masih eksis di gunakan dalam proses produksi padi dengan menggunakan 10-20 pekerja.

Sebelum adanya teknologi *combine harvester* hasil produksi yang dihasilkan mempunyai kualitas yang kurang baik. Berikut hasil wawancara dari bapak wawan (40) yang dulunya memakai perontok jenis trheser :

“Masyarakat di desa sini dulunya memakai thresher mas untuk perontokan padinya, dan untuk hasilnya itu tidak pasti kadang banyak yang tercacah dan hasil panennya atau padinya yang kurang bersih, bagi warga kualitas menjadi nomor satu ”.⁶³

Pendapat selanjutnya dari bapak mariono (56) selaku ketua kelompok tani margi waluyo :

“sebelum adanya mesin *combine harvester* banyak padi yang

⁶² Muhtarom, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 26 Oktober 2024.

⁶³ Wawan, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 5 November 2024.

terendap di sawah dan gabah atau padi tercampur dengan tanah atau kotoran lain seperti rumput dan gabahnya banyak yang rusak itu menyebabkan kualitas padi akan menurun dan ada juga padi yang terbuang dan nantinya akan mubadzir ”.⁶⁴

Berdasarkan penyampaian tersebut bisa dilihat bahwa penggunaan mesin perontok sejenis thresher masih kurang optimal digunakan karena berpengaruh pada kualitas padi atau gabah, banyak padi yang terbuang/mubadzir. maka dari itu kualitas menjadi penting karena kualitas yang baik akan menghasilkan beras yang baik jika nanti di konsumsi.

Pendapat selanjutnya dari bapak suroso (56) yang menjelaskan bahwa penggunaan alat sejenis thresher belum bisa meminimalisir hasil padi yang terbuang :

“dengan alat ini hasil padi yang seharusnya banyak jadi berkurang mas karena alat ini tergolong alat sederhana dan ada keterbatasan pada jenis padi, beberapa mesin thresher mungkin tidak cocok untuk semua jenis padi beberapa varietas padi lebih sulit di rontokkan atau memerlukan pengaturan khusus dari mesin jadi tidak bisa bekerja secara optimal, jika dilihat dari segi kemanfaatan masih banyak padi yang terbuang dan jadi mubadzir.”⁶⁵

Salah satu cara untuk menjelaskan konsumsi adalah dengan mengasumsikan bahwa orang biasanya memilih produk dan jasa yang menawarkan masalah yang paling besar. Hal ini sesuai dengan logika Islam yang menyatakan bahwa setiap pelaku ekonomi akan berusaha

⁶⁴ Mariono, diwawancarai peneliti, tanjung rejo, 23 Oktober 2024.

⁶⁵ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 18 Oktober 2024.

meningkatkan jumlah masalah yang diterima. Perilaku konsumsi akan sangat dipengaruhi oleh keyakinan bahwa ada kehidupan yang adil, bahwa akan ada hukuman di akhirat, dan bahwa informasi yang diberikan oleh Allah tidak ada cela.⁶⁶ Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kandungan masalah terdiri dari keberkahan dan manfaat, seperti ketika memakan makanan (nasi), yang dapat memberikan kekuatan kepada seseorang untuk menjalankan ibadahnya dan melakukan bisnis sebagai sarana untuk mendukung tugas-tugas yang dibebankan oleh Allah SWT kepada hambanya.

2) Konsumsi

Konsumen diasumsikan selalu mencari kepuasan (utilitas), yang didefinisikan sebagai sesuatu yang berguna, bermanfaat, dan menguntungkan, dalam konsumsi mereka sendiri dalam ekonomi konvensional.

Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia (the use of goods and services in the satisfaction of human wants), menurut Suherman Rasyidi. Konsumsi merupakan tujuan penting dari produk karena produksi adalah alat untuk konsumsi, dan produksi diperlukan selama ada konsumsi karena konsumsi adalah hasil akhir dari produksi, oleh karena itu, produksi

⁶⁶ Huzaemah, “(Analisis Kritis Dalam Perspektif Ekonomi Islam).”

dapat berhenti tetapi konsumsi tidak dapat berhenti.⁶⁷ Mencari kepuasan tertinggi merupakan tujuan konsumen didalam menentukan barang dan jasa untuk di konsumsi yang didasarkan pada kriteria kepuasan.

Dalam situasi ini, memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan sangatlah penting karena secara langsung mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia, terutama dalam hal makan.

Konsumsi petani sebelum ditemukannya mesin pemanen *combine harvester* sangat berbeda dengan konsumsi petani saat ini. Di masa lalu, konsumsi petani sebagian besar terkonsentrasi pada kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan. Untuk memproduksi dan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, orang-orang lebih banyak menggunakan waktu dan tenaganya.

"dulu masyarakat di desa sini masih mengutamakan kebutuhan primer mas dari sandang, pangan dan juga papan, karena pendapatan petani dulu masih terbilang cukup beda dengan sekarang dengan adanya mesin *combine harvester* proses lebih efisien, menghemat biaya dan juga pendistribusian yang luas memungkinkan petani untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan bisa untuk mencapai kebutuhan sekunder mereka."⁶⁸

Dalam konteks pertanian masyarakat dahulu masih memakai

⁶⁷ Huzaemah, "(Analisis Kritis Dalam Perspektif Ekonomi Islam)."

⁶⁸ Mariono, diwawancarai peneliti, tanjung rejo, 24 Oktober 2024.

metode pertanian tradisional dan manual, alat yang digunakan tergolong sederhana seperti cangkul, bajak, dan sabit. Ada yang memakai kerbau dan kuda untuk membantu proses pengolahan pertaniannya, namun metode ini memerlukan banyak waktu dan juga tenaga dengan hasil yang relatif kecil dan tidak efisien.

"proses panen sebelum tahun 2016 kami masih menggunakan thresher untuk memisahkan padi dengan batangnya dan ini masih menggunakan tenaga manusia yang cukup banyak, memungkinkan proses yang lama dengan ini membuat pendapatan petani juga berkurang untuk membayar para pekerja, dan menyebabkan pola konsumsi mereka juga stagnan disitu"⁶⁹

Dengan demikian, konsumsi para petani saat itu lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan primer, mereka juga mengonsumsi makanan yang tersedia di sekitar mereka, seperti sayuran, buah-buahan, dan juga biji-bijian. Mereka juga membuat produk sendiri seperti roti, keju dan minyak dari bahan yang tersedia di sekitar mereka.

"konsumsi masyarakat disini sebelum ada mesin *combine harvester* masih tergolong cukup untuk kebutuhan primer saja mas, kalau kebutuhan sekunder masih sebagian masyarakat yang bisa terpenuhi seperti alat transportasi, peralatan rumah tangga, alat komunikasi dan lain-lain. Jadi para petani dan juga buruh tani dulu masih berfokus pada kecukupan dalam memenuhi kebutuhan primer mereka"⁷⁰

Namun, adanya kemajuan teknologi seperti ditemukannya

⁶⁹ Marsim, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 21 Oktober 2024.

⁷⁰ Mariono, diwawancarai peneliti, tanjung rejo, 24 Oktober 2024

mesin combine harvester, merubah cara konsumsi para petani. Mesin ini memungkinkan untuk memproduksi hasil pertanian dengan lebih efektif dan efisien, sehingga hasilnya menjadi lebih besar dan beragam. Hal ini memungkinkan petani untuk mengkonsumsi produk-produk pertanian yang lebih beragam dan tersedia di sepanjang tahunnya.

Konsumsi petani sebelum menggunakan mesin *combine harvester* dapat disimpulkan bahwa konsumsi mereka berbeda dengan konsumsi petani modern saat ini. Petani pada zaman dulu lebih berfokus pada kebutuhan dasar dengan menggunakan metode pertanian tradisional dan manual, Namun adanya kemajuan teknologi dengan di temukannya mesin *combine harvester*, kebutuhan petani menjadi lebih meningkat pada kebutuhan sekunder.

3) Distribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, distribusi adalah pengiriman barang dari satu lokasi ke lokasi lain. Ini adalah prosedur yang berkontribusi pada elemen-elemen produksi yang mempengaruhi pendapatan. Dalam Islam, distribusi mengacu pada pengalokasian aset yang ada - baik pribadi maupun publik - kepada mereka yang berhak menerimanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai

dengan hukum Syariah.⁷¹

Sebelum adanya teknologi *combine harvester* distribusi masyarakat masih terbatas yaitu dari produsen kepada konsumen atau dari petani kepada masyarakat sekitar, dikarenakan proses yang sedikit lama dari panennya jadi tidak memungkinkan untuk hasil padinya bisa tersalurkan secara luas, seperti yang di sampaikan oleh bapak mariono (56) selaku kelompok tani margi waluyo :

“dulu untuk distribusinya masih belum meluas mas, belum seperti sekarang, kalau sekarang bisa sampai ke berbagai daerah yang ada di jember. Kalau dulu hanya hubungan antara petani padi dengan masyarakat sekitar, atau biasaya para petani menjual berupa beras ke toko-toko terdekat”⁷²

Pak marsim (54) selaku sekretaris kelompok tani margi waluyo juga menyampaikan bahwa dalam proses pendistribusian beras harga sebelum adanya mesin *combine harvester* juga ikut berbeda :

“untuk harganya juga berbeda mas karena memang kualitaslah yang menentukan, jadi selain jangkauan pasar yang berbeda harga jual beras-pun ikut berbeda. Sebenarnya relatif juga mas untuk harga tidak bisa di sama ratakan setiap prosesnya karena harga bisa naik turun tapi bisanya kalo yang prosesnya manual itu harganya di kisaran Rp. 5.300.00,-”⁷³

Pendapat tersebut di perkuat dengan pernyataan bapak mariono yang mempunyai lahan sawah seluas 1 *Bouw* setengah sebelum

⁷¹ Aditama Dewantara, “ETIKA DISTRIBUSI EKONOMI ISLAM (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis Dengan Sistem Distribusi Islam),” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 01 (2020): 20.

⁷² Mariono, diwawancarai peneliti, tanjung rejo, 24 Oktober 2024.

⁷³ Marsim, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 21 Oktober 2024.

adanya *combine harvester* :

“untuk distribusinya dulu perkilogram dihargai Rp. 5.300.00,- mas, perkiraan hasil panen dalam satu *bouw* nya itu 5000 kg jadi tinggal mengalikan jika sawah saya berarti Rp. 5.300.00,- dikalikan 7.500 kg yaitu Rp. 39.750.000,- kepotong biaya tenaga kerjanya mas yaitu Rp.800.000 per petak, berarti tinggal kalikan 7 petak yaitu hasilnya Rp. 5.600.000,- jadi untuk bersihnya hasil distribusinya sekitar Rp. 34.150.000,- mas”⁷⁴

Teori distribusi adalah upaya metodis dalam ilmu ekonomi untuk menjelaskan bagaimana pemilik tenaga kerja, modal, dan tanah, yang merupakan faktor-faktor produksi, membagi pendapatan negara. Para ekonom secara historis telah meneliti bagaimana biaya faktor produksi ditetapkan serta besarnya keuntungan dari upah, laba, dan sewa. Nitisemito (1993, hal. 102) menawarkan sudut pandang alternatif, yang menyatakan bahwa saluran distribusi adalah organisasi yang memindahkan atau mengangkut barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Selain itu, Kotler (1991: 279) mendefinisikan saluran distribusi sebagai kumpulan bisnis atau orang yang memiliki barang atau jasa atau membantu dalam memindahkan hak kepemilikan ketika barang atau jasa dipindahkan dari produsen ke konsumen.⁷⁵

b. Sesudah adanya mesin

1) Produksi

Teknologi adalah pendekatan menyeluruh yang secara logis

⁷⁴ Mariono, diwawancarai peneliti, tanjung rejo, 24 Oktober 2024.

⁷⁵ F. X. Bhakti Hendrakusuma, “Kajian Teori Distribusi Dalam Ekonomi Syariah,” *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan* 8, no. 2 (2018): 166–174.

menunjukkan dan dibedakan berdasarkan efektivitas dalam semua bidang usaha manusia. Penciptaan dan penggunaan instrumen, mesin, perlengkapan, dan prosedur yang membantu dalam pemecahan masalah dikenal sebagai teknologi. Pengaruh teknologi pada agribisnis setara dengan penggunaan hasil dari proses transformasi. Dalam hal ini petani harus mengambil manfaat dari transformasi ini dan menggunakannya di lapangan.⁷⁶ Seperti yang telah di sampaikan oleh bapak suroso (56 tahun) :

“dengan hadirnya mesin pertanian (*combine harvester*) masyarakat merasa lebih terbantu mas terutama memudahkan petani dalam proses pemanenan padi karena semua bisa di lakukan dengan waktu yang singkat dan tentunya dengan hasil produksi yang lebih bagus”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan dari bapak suroso bahwa teknologi *combine harvester* memang sangat penting dalam proses produksi pertanian terutama pada petani padi di desa tanjung rejo kecamatan wuluhan kabupaten jemmer dan pernyataan tersebut di perkuat oleh bapak mariono (56) selaku ketua kelompok tani margiwaluyo desa tanjung rejo :

“selain dari produksi yang bagus teknologi *combine harvester* juga meminimalisir adanya padi yang terbuang karena padi yang di proses di mesin secara langsung akan masuk pada karung yang di sediakan sehingga tidak ada padi yang

⁷⁶ Faridzi Ridho Nugraha, “Analisis Perbedaan Kinerja Petani Sebelum Dan Sesudah Teknologi Combine Harvester Terhadap Laba Dan Rugi Petani (Studi Di Desa Sei Suka Kecamatan Serdang Bedagai Tebing Tinggi Sumatera Utara)” (2021).

⁷⁷ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 17 Oktober 2024.

terbuang”⁷⁸

Dari hasil wawancara kedua sumber menyatakan bahwa teknologi *combine harvester* sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas produksi dan juga efisiensi waktu, tidak hanya itu didalam proses produksi adanya teknologi ini juga meringankan biaya yang dikeluarkan para petani untuk memanen hasil padinya, seperti yang telah di sampaikan oleh salah satu pemilik sawah yaitu bapak suraji (57 tahun) :

“mulai dari tahun 2016 saya mulai menggunakan teknologi *combine harvester* untuk proses panen setiap musimnya, mesin ini di operasikan oleh 1 orang supir dan 2 orang yang bertugas sebagai penampung gabah, setelah perontokan di masukkan ke dalam karung. Proses ini hanya memerlukan 3 orang saja mulai dari pemotongan batang padi hingga perontokannya, dan untuk biaya sewa mesin ini cukup terjangkau yaitu Rp. 450.000,- /2000 m² atau satu petaknya sudah termasuk 3 pekerja”⁷⁹

Pernyataan bapak suraji di perkuat dengan pernyataan bapak

suroso selaku orang yang bertugas menjalankan mesin *combine harvester* :

“teknologi ini memang meringankan para petani padi karena dengan harga sewa Rp. 450.000,- sudah bisa memanen hasil padinya per petak/2000m² sudah termasuk konsumsi dan bahan bakar minyak.”⁸⁰

Sesuai dengan namanya, mesin ini menggunakan kombinasi yang sama untuk mengintegrasikan tiga tugas yang berbeda-panen

⁷⁸ Mariono, diwawancarai peneliti, tanjung rejo, 24 Oktober 2024.

⁷⁹ Suraji, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 3 November 2024.

⁸⁰ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 17 Oktober 2024.

atau pemangkasan, perontokan, dan pembungkusan-ke dalam satu rangkaian kegiatan. Jerami dan beras yang sudah dipotong dimasukkan ke dalam tempat perontokan. Batang-batang padi disebarkan secara sembarangan di tanah, sementara bulir-bulir padi yang telah dirontokkan disimpan di dalam tangki. Oleh karena itu, alat ini diharapkan dapat mempertahankan hasil panen sekaligus meningkatkan kualitas perebusan pascapanen. Hanya dalam waktu dua jam, alat ini dapat memanen padi di satu petak lahan seluas 2000 m².⁸¹

Dalam hal ini beberapa pemilik sawah di desa tanjung rejo juga ikut serta memberikan gambaran produksi padi mereka menggunakan teknologi *combine harvester* seperti bapak suraji yang memiliki sawah dengan luas 2 *bouw* atau 16.000 m² :

“luas sawah saya ada 2 *bouw* mas, setiap panen padi saya cukup menyewa alat *combine harvester* Rp. 1.800.000 per *bouw* nya jadi kalau dua *bouw* saya membayar Rp. 3.600.000,- bersih sudah dengan uang konsumsi dan uang bahan bakar minyak”⁸²

Jika menggunakan *combine harvester* saat pemanenan padi selain menghemat pengeluaran juga mengefisienkan waktu. *Combine harvester* mampu menyelesaikan proses panen kira-kira 2 jam/petaknya jadi sehari dapat menyelesaikan sekitar 1 *bouw*. Selain

⁸¹ Nugraha, “Analisis Perbedaan Kinerja Petani Sebelum Dan Sesudah Teknologi Combine Harvester Terhadap Laba Dan Rugi Petani (Studi Di Desa Sei Suka Kecamatan Serdang Bedagai Tebing Tinggi Sumatera Utara).”

⁸² Suraji, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 2 November 2024.

itu, hasil panen yang diproduksi lebih banyak dari sebelum menggunakan *combine harvester* karena tidak banyak padi yang terbuang. Seperti yang di sampaikan oleh pemilik sawah lain, bapak nur yang memiliki sawah dengan luas 3 *bouw* :

“kalau sawah saya sekali panen bisa memakan waktu hingga 3 harian mas, dikarenakan luas nya yang tidak memungkinkan untuk 1 hari selesai dengan luas 3 *bouw* biaya Rp. 5.400.000,-”⁸³

Tidak jauh berbeda dengan sawah milik bapak suraji dan juga bapak nur, informan selanjutnya yaitu bapak mariono selaku ketua kelompok tani yang dulu memakai alat *thresher* yang sekarang beralih menggunakan *combine harvester*.

“Sejak tahun 2017 saya beralih menggunakan *combine harvester* mas dengan luas lahan sawah saya 1 *bouw* setengah, biaya panennya yaitu Rp. 2.700.000,- cukup dengan alat ini bisa di capai waktu 1 setengah hari untuk pengerjaannya, namun mas tidak semua petani disini sepenuhnya memakai mesin ini dikarenakan beberapa faktor yang membuat para petani masih menggunakan tenaga kerja manual diantaranya lahan sawah dan juga nilai-nilai sosial masyarakat desa tanjung rejo yang masih dipertahankan”⁸⁴

Keberadaan alat ini memiliki efek yang menguntungkan, terutama di bidang pertanian, karena memungkinkan orang untuk meningkatkan produksi dengan cepat dan efisien dari semua aspek biaya dan kualitas. Petani dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dari produksi yang cepat dan efisien ini karena biaya panen yang

⁸³ Nur, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 29 Oktober 2024.

⁸⁴ mariono, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 24 Oktober 2024.

rendah, dan mereka menghasilkan lebih banyak uang daripada sebelum menggunakan tenaga kerja manusia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan mereka dapat meningkat ketika biaya produksi rendah. Namun menurut Bapak Mariono, salah satu petani, masyarakat setempat tidak memanfaatkan alat ini secara maksimal saat musim panen tiba karena ada dua musim. Pada musim pertama, lahan biasanya masih basah dan akan mudah amblas jika dilewati mesin combine harvester, oleh karena itu masyarakat menggunakan alat ini pada musim kedua, ketika lahan sudah kering. Meskipun masyarakat telah merasakan manfaat dari mesin ini, sebagian masyarakat masih melakukan pekerjaan manual karena menurut mereka tenaga kerja masih diperlukan. Namun, ada nilai-nilai sosial yang harus dijunjung tinggi, seperti saat menanam benih padi, memberi obat, dan memotong rumput di sekitar sawah.

Menurut Bapak Wawan yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Tanjung Rejo:

“untuk proses penanaman bibit padi masyarakat disini masih menggunakan tenaga kerja manusia mas karena kita dalam bermasyarakat masih membutuhkan satu sama lain jadi kepedulian sosial masih ada, dalam proses penanaman dibutuhkan sekitar 7-8 pekerja dengan upah borongan sebesar Rp. 240.000,- per 2000 m²”⁸⁵

Pendapat ini diteruskan oleh bapak suroso selaku operator

⁸⁵ Wawan, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 6 November 2024.

combine harvester beliau menyebutkan bahwa dulu kelompok tani mereka selain mendapat bantuan mesin *combine harvester* kelompok tani mereka juga akan disumbang mesin untuk proses penanaman padi, namun hal itu ditolak karena masyarakat sekitar masih memperdulikan hubungan sosial mereka antara satu sama lain dan masih merasa kasihan kepada mereka yang biasanya bekerja sebagai buruh tani yang nantinya mungkin peran mereka akan hilang dan tergantikan oleh mesin, berikut pernyataannya:

“dulu kelompok tani margi waluyo juga akan disumbang mesin untuk proses penanamannya mas bersamaan dengan turunnya mesin *combine harvester* namun masyarakat menolak karena masih memperdulikan hubungan sosial yang kebanyakan memang mata pencaharian mereka sebagai petani/buruh tani jadi kami hanya menerima bantuan mesin *combine harvester* dan bantuan lain seperti motor roda tiga dan mobil bak terbuka”⁸⁶

Selanjutnya dalam proses produksi padi ada juga proses pembersihan sawah dari rumput liar, ini juga membutuhkan tenaga kerja manusia dengan melibatkan 7-8 orang pekerja dengan sistem borongan dalam satu petaknya dihargai Rp. 200.000,- . Selain dari biaya penanaman bibit padi dan juga pembersihan rumput petani juga memerlukan biaya pupuk, urea, npk, pestisida dan herbisida berikut tabel penjelasannya:

⁸⁶ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 18 Oktober 2024.

Tabel 4.1
Biaya variabel produksi

No	Uraian	satuan	vol	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Biaya-Biaya variabel				
	a. benih	Kg	10	18.000	180.000
	b. pupuk				
	urea	kg	25	14.000	350.000
	Npk Phonska	kg	50	14.000	350.000
	c. saprodap	kg	10	17.000	170.000
	4) Obat				
	- afidor	Bungkus	1	45.000	45.000
	- gibro	Sachet	3	10.000	30.000
	- score	Ml	80	43.000	43.000
	- prefoton	Ml	100	50.000	50.000
	e. Tenaga kerja	orang			
	Pindah tanam	2		40.000	80.000
	Nyemai (ngurit)	2		40.000	80.000
	Tanam	12		30.000	360.000
	Pemupukan	2		160.000	320.000
	Traktor/bajak			400.000	400.000
	Matun (cabut rumput)	4		40.000	160.000
	penyemprotan		3x	40.000	120.000
	Total Biaya				2.738.000

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Dapat disimpulkan bahwa produksi setelah hadirnya mesin *combine harvester* dapat membantu masyarakat khususnya para petani dengan proses panen yang singkat dan efisien dan juga dari segi biaya yang relative lebih murah dengan hasil yang memuaskan, dan tentunya dengan hasil yang memuaskan pendapatan petani juga ikut meningkat

karena kualitas yang dihasilkan dari panen mesin ini sangat bagus padi menjadi utuh dan tidak tercacah, akan tetapi semua itu masih membutuhkan tenaga kerja manusia dari proses penanaman padi, pembersihan/ pengolahan, dan juga pemupukan jadi proses produksi tidak terlepas masih membutuhkan tenaga kerja manusia semua itu dimaksudkan untuk menjaga nilai-nilai sosial yang ada dimasyarakat sekitar.

2) Konsumsi

Kehadiran mesin pemanen padi (*combine harvester*) telah membawa perubahan yang cukup signifikan pada pola konsumsi petani, terutama di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga merambah ke ranah sosial dan budaya.

Secara ekonomi, peningkatan efisiensi panen yang dihasilkan oleh mesin *combine harvester* berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Dengan hasil panen yang lebih tinggi dan waktu panen yang lebih singkat, petani memiliki lebih banyak gabah yang dapat dijual, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Peningkatan pendapatan ini kemudian memicu perubahan pola konsumsi.

“alhamdulillah konsumsi petani sekarang sudah ada perubahan baik dari tenaga kerja dan juga para petani, semua itu dikarenakan pendapatan mereka yang sedikit naik dibandingkan yang sebelumnya ini semua membuat pola konsumsi mereka ikut berubah dari kebutuhan primer sampai

kebutuhan sekunder, saya berharap dengan adanya mesin ini perekonomian di sektor pertanian akan meningkat dengan begitu pendapatan masyarakat juga ikut meningkat dan konsumsi mereka menjadi lebih baik terutama konsumsi para petani dan juga tenaga kerjanya”⁸⁷

Pendapat ini juga dibenarkan oleh bapak wawan selaku buruh tani yang ada di desa tersebut :

“kebutuhan yang meningkat terutama pada kebutuhan primer mas jadi yang sebelumnya masyarakat mengkonsumsi makanan pokok kini bertambah dengan makanan-makanan yang bergizi, seperti ikan, daging, dan juga buah-buahan, ini yang dialami oleh petani maupun tenaga kerja yang kedua adalah kebutuhan sekunder, hadirnya mesin ini membuat kebutuhan sekunder mereka terpenuhi seperti kendaraan yang layak, pendidikan dan juga kesehatan”⁸⁸

Daging, buah-buahan, dan makanan olahan adalah beberapa makanan yang lebih bervariasi dan berkualitas tinggi yang mulai dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan sebagai pengganti makanan pokok yang sederhana. Peningkatan gaji juga memungkinkan orang untuk membeli kebutuhan sekunder, atau barang-barang non-makanan, seperti perabotan, mobil, dan perangkat elektronik. Meningkatnya standar hidup dan keinginan masyarakat pedesaan untuk gaya hidup yang lebih kontemporer tercermin dalam perubahan-perubahan ini.

Secara sosial, kehadiran mesin combine harvester juga mempengaruhi pola konsumsi petani. Penggunaan mesin-mesin

⁸⁷ mariono, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 22 Oktober 2024.

⁸⁸ Wawan, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 5 November 2024.

tersebut mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, yang berdampak pada perubahan pola kerja dan struktur sosial di pedesaan. Di satu sisi, berkurangnya kebutuhan tenaga kerja tani dapat menyebabkan pengangguran dan migrasi ke perkotaan. Di sisi lain, hal ini juga dapat mendorong pembentukan lapangan kerja baru di sektor jasa dan perusahaan yang terkait dengan pertanian modern. Selain itu, perubahan pola pengeluaran dapat mencerminkan perubahan cita-cita dan kehidupan masyarakat. Kecenderungan penduduk pedesaan terhadap barang-barang konsumsi yang lebih bervariasi dan berkualitas tinggi merupakan cerminan dari keterpaparan mereka yang semakin besar terhadap dampak modernisasi dan globalisasi. Namun, mungkin ada kekurangan dari perkembangan ini juga, seperti kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial dan ekonomi. Agar semua lapisan masyarakat mendapat manfaat yang sama dari teknologi pertanian, sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk menangani perkembangan ini dengan bijaksana.

3) Distribusi

Sesudah adanya teknologi *combine harvester* pada pertanian khususnya di desa tanjung rejo kecamatan wuluhan kabupaten jember para petani dapat mendistribusikan hasil padinya ke beberapa pasar yang ada di jember, ada juga yang dijual kepada pabrik di desa

tersebut, pabrik itu merupakan pabrik besar yang memproses padi dengan mesin yang canggih dan pabrik tersebut nantinya akan menjual berasnya ke berbagai daerah bahkan sampai ke luar Jawa.

Pada mulanya transaksi di pasar dilakukan dengan tukar-menukar barang yang dimiliki dengan barang yang dikehendaki. Misalnya, antara petani, peternak dan nelayan terjadi pertukaran hasil produksi mereka masing masing. Tadinya, pertukaran terjadi di sembarang tempat terbentuklah lama kesepakatan kelamaan untuk menentukan suatu lokasi menjadi semacam pusat dengan kehidupan masyarakat baik di kota maupun di desa.⁸⁹

Pendistribusian yang luas juga berpengaruh pada permintaan pasar kepada para petani, petani diharuskan untuk lebih cepat dalam memproduksi padi terutama pada musim panen raya seperti di bulan Ramadhan yang mengharuskan para petani untuk menggunakan mesin *combine harvester*. Dengan permintaan yang naik maka pendapatan mereka juga ikut naik. Jika dilihat dari sisi kemanfaatan teknologi ini membawa masalah yang besar dikarenakan pendistribusiannya yang luas memungkinkan setiap orang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat beras/padi merupakan kebutuhan pokok. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Mariono :

⁸⁹ Ika Nur Mauliyah and Aslichatul Eny Kirom, "Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional," *Ecoment Global* 3, no. 1 (2018): 1–7.

“padi yang dihasilkan dari mesin *combine harvester* kebanyakan disetor pada pabrik yang ada di desa tersebut mas dikarenakan kualitas yang bagus yang nantinya akan diproses melalui mesin padi dan berasnya akan disetor ke berbagai daerah yang ada di jember, distribusi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.”⁹⁰

Kehadiran mesin *combine harvester* telah membawa perubahan signifikan dalam proses distribusi hasil panen di masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi efisiensi, tetapi juga struktur rantai distribusi secara keseluruhan. Secara tradisional, proses distribusi hasil panen melibatkan banyak tahapan dan perantara, mulai dari petani, pengumpul gabah, pedagang besar, hingga penggilingan padi. Namun, dengan hadirnya mesin *combine harvester*, rantai distribusi ini menjadi lebih ringkas. Mesin ini memungkinkan petani untuk memanen dan mengolah padi secara efisien, sehingga mereka dapat langsung menjual hasil panen ke penggilingan padi atau pedagang besar tanpa melalui banyak perantara. Hal ini mengurangi biaya distribusi dan meningkatkan keuntungan bagi petani.

“biasanya kelompok tani margi waluyo menjual padi dari hasil panen menggunakan *combine harvester* ke pabrik penggilingan padi mas kaena ini memudahkan para petani dari segi biaya kan tidak mengeluarkan biaya banyak untuk trasnportasinya karena pabriknya juga dekat dan ada di desa kami”⁹¹

⁹⁰ mariono, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 23 Oktober 2024.

⁹¹ Wawan, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 6 November 2024.

Selain itu, *mesin combine harvester* juga memengaruhi peran pengumpul padi. Meskipun peran mereka tidak sepenuhnya hilang, volume padi yang mereka kumpulkan meningkat secara signifikan. Mereka dapat mengumpulkan padi dari petani yang tidak memiliki akses langsung ke pasar yang lebih besar, dan kemudian menjualnya ke pedagang besar atau penggilingan padi. Peningkatan volume padi ini berdampak pada pasar padi secara keseluruhan. Efisiensi panen dengan *combine harvester* menyebabkan peningkatan volume padi yang masuk ke pasar dalam waktu yang lebih singkat, yang dapat memengaruhi harga padi, terutama pada saat musim panen raya. Namun, petani yang memiliki *combine harvester* atau tergabung dalam kelompok tani yang memiliki alat tersebut memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam penjualan padi. Mereka dapat menjual padi dalam jumlah besar dan dengan kualitas yang lebih seragam, sehingga mendapatkan harga yang lebih baik. Berikut wawancara dengan bapak mariono :

“peningkatan volume panen akan mempengaruhi rantai pasok yang ada di beberapa daerah mas, permintaan pasar yang naik mengharuskan para petani untuk memproduksi lebih banyak dengan waktu yang singkat ya caranya dengan menggunakan *mesin combine harvester* terutama menjelang bulan ramadhan kebutuhan pokok semakin dicari oleh produsen dan tentunya dari harganya juga ikut naik”⁹²

Perubahan dalam proses distribusi ini juga berdampak pada

⁹² mariono, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 23 Oktober 2024.

ketenagakerjaan. Penggunaan *combine harvester* mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual untuk panen dan pengolahan gabah, yang berdampak pada berkurangnya lapangan kerja bagi buruh tani musiman. Namun, di sisi lain, muncul lapangan kerja baru terkait dengan operasional dan perawatan mesin *combine harvester*, seperti operator mesin, mekanik, dan penyedia jasa penyewaan. Secara keseluruhan, mesin *combine harvester* telah mengubah lanskap distribusi hasil panen, dengan dampak yang kompleks pada ekonomi, sosial, dan ketenagakerjaan di masyarakat pedesaan.

2. Tinjauan Maqashid Syariah dalam Revolusi Penggunaan Mesin *Combine Harvester* di Bidang Pertanian.

a. Hifz Ad-Din (Menjaga Agama)

Secara tidak langsung, penggunaan teknologi *combine harvester* dapat mendukung tercapainya tujuan menjaga agama. Ketika petani memiliki penghasilan yang lebih baik dan waktu luang yang lebih banyak, mereka dapat lebih fokus pada ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. *Combine harvester* membantu petani menyelesaikan panen dengan lebih cepat dan juga lebih efisien, hal ini memungkinkan petani memiliki lebih banyak waktu untuk beribadah dan menjalankan kewajiban agama lainnya tanpa terbebani oleh pekerjaan panen yang memakan waktu lama.

Pendapat bapak suroso (56) :

“dengan adanya mesin ini para pekerja tani lebih memiliki banyak

waktu untuk beristirahat dan juga beribadah terutama pada waktu waktu tertentu seperti dzuhur dan ashar mereka tidak tergesa gesa dalam hal ibadah karena tanggungan panen yang di pikirkan, sebelumnya saat menggunakan alat panen manual waktu istirahat dan ibadahnya terbatas, sholatnya selalu diakhir waktu”⁹³

Dengan hadirnya alat *combine harvester* masyarakat menjadi lebih tenang dalam urusan menjalankan kewajiban mereka sebagai umat islam yang memang diharuskan untuk beribadah kepada Allah SWT yang berupa sholat lima waktu, sholat di awal waktu bukan merupakan kewajiban namun bagaimana seseorang menjadikan waktu tersebut sebaik mungkin, terutama dalam proses bekerja, dengan adanya alat ini seorang pekerja bisa menambah jam istirahat mereka untuk tidak bekerja dalam keadaan tergesa gesa. Seperti yang di sampaikan oleh bapak wawan (40) :

“dalam tujuan menjaga agama seperti yang kita ketahui dek bahwa sholat merupakan tiang agama dan bagaimana kita menjadikan sholat di awal waktu itu menjadi sebuah kebiasaan, sebelum hadirnya alat *combine harvester* kita semua sebagai petani sering mengeluh capek karena waktu yang terbatas untuk sholat dan juga makan. Dan setelah adanya alat ini para petani merasa lebih tenang karena mereka mempunyai waktu yang cukup banyak untuk beristirahat dan beribadah dek”⁹⁴

Dalam Islam, hifz Ad-Din juga berhubungan dengan menjaga nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks menggunakan mesin *combine harvester*, ini berarti bahwa pengguna mesin harus memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga

⁹³ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 14 November 2024.

⁹⁴ Wawan, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 7 November 2024.

nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kejujuran, keadilan, dan kesabaran.

Pengguna mesin *combine harvester* juga harus memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, menjaga lingkungan dan sumber daya alam adalah salah satu kewajiban yang penting, karena Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan manusia. seperti yang disampaikan oleh bapak suroso (56) selaku operator mesin :

“Saya selalu berusaha untuk menjaga nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam menggunakan mesin *combine harvester*. Saya selalu berdoa sebelum memulai pekerjaan saya, ingat bahwa Allah yang memberikan kita kemampuan untuk menggunakan teknologi ini, dan kita harus selalu bersyukur dan tidak menjadi terlalu tergantung pada teknologi.”

Pak suroso juga menyebutkan bahwa keuntungan spiritual lebih penting daripada keuntungan material, berikut penjelasannya :

“Kita harus selalu ingat bahwa keuntungan spiritual lebih penting daripada keuntungan material,” dan kita harus selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah.”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa hifz Ad-Din dalam menggunakan mesin *combine harvester* sangat penting untuk menjaga nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengguna mesin *combine harvester* harus selalu ingat bahwa Allah adalah yang memberikan kita kemampuan untuk menggunakan teknologi ini dan kita harus selalu bersyukur dan tidak menjadi terlalu tergantung pada teknologi. Selain itu, pengguna mesin *combine harvester* juga harus

selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah. Kita harus selalu ingat bahwa keuntungan spiritual lebih penting daripada keuntungan material.

b. Hifz An-Nafs (Menjaga Jiwa)

Islam sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerja. Prinsip ini tercermin dalam berbagai aturan yang mengatur kondisi kerja, seperti larangan membebani pekerja di luar kemampuannya, penyediaan alat keselamatan kerja dan jaminan lingkungan kerja yang sehat, seperti adanya teknologi *combine harvester* ini mengurangi resiko kecelakaan kerja yang bisa terjadi pada proses panen manual, seperti tertusuk benda tajam atau tertimpa benda berat.

Rutinitas bekerja dalam Islam sangat dianjurkan, tetapi dalam prinsip Maqashid Syariah, keselamatan jiwa tetap wajib diperhatikan, bahkan secara urutan menempati urutan kedua setelah kewajiban memelihara agama. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah, Rasulullah memberikan penekanan terkait kewajiban menjaga keselamatan jiwa.

“Dari Ubadah bin ash-Shamit, ia berkata: Rasulullah Saw. Telah memutuskan bahwa tidak boleh mendatangkan bahaya pada diri sendiri dan tidak boleh pula mendatangkan bahaya pada orang lain dan beliau juga memutuskan bahwa tidak ada hak hidup bagi akar zalim.”⁹⁵

⁹⁵ Bismi Nursyamsia Maryam and M Thahir Maloko, “Keselamatan Kerja Dalam Perspektif Maqashid Al Syariah,” *Siyasatuna* 3, no. 2 (2022): 233–248, <https://www.bps.go.id>.

Seperti yang sudah diketahui bahwa mesin *combine harvester* dapat mengurangi beban fisik yang harus ditanggung petani, hal ini selaras dengan hadist di atas bahwa tidak boleh mendatangkan bahaya pada diri sendiri dan juga kepada orang lain. Adanya mesin ini mereka para petani tidak perlu lagi membungkuk, mengangkat beban berat, atau melakukan gerakan yang menyebabkan cedera. Mesin ini juga membantu mengurangi resiko penyakit akibat kerja seperti gangguan pernapasan karena debu dan kotoran karena proses panen dilakukan di dalam mesin yang tertutup. Seperti yang sudah jelaskan oleh bapak mariono (56) selaku ketua kelompok tani margi waluyo :

“efektifitas dalam menggunakan *combine harvester* sangat berperan dalam menjaga keselamatan dan juga kesehatan para pekerja, disini bahwa eksistensi tenaga kerja manusia sedikit digunakan demi kesejahteraan bersama semakin sedikit pekerja maka akan meminimalisir kecelakaan dalam bekerja”⁹⁶

Rasulullah SAW menyarankan kepada setiap pekerja untuk selalu menjaga kesehatan dan keselamatan kerja agar selalu dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam bekerja dengan baik sabda Rasulullah SAW yang artinya :“orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada orang mukmin yang lemah” (HR.Muslim).

Salah satu aspek penting dari hifz nafs dalam menggunakan mesin *combine harvester* adalah memperhatikan kondisi fisik dan mental sebelum dan selama mengoperasikan mesin. Operator harus memastikan

⁹⁶ mariono, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 22 Oktober 2024.

bahwa mereka dalam kondisi yang baik, tidak lelah, dan tidak terganggu oleh faktor-faktor lain seperti stres atau kecemasan. Jika operator merasa tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan mesin dengan aman, maka mereka harus menunda atau menghentikan operasi mesin. seperti yang disampaikan oleh operator mesin yaitu dengan bapak suroso (56) tahun :

"sebelum menggunakan mesin *combine harvester* biasanya saya istirahat dengan cukup mas supaya nanti waktu menjalankan mesin badan dalam keadaan fit dan sebelum saya kerjakan di usahakan untuk sarapan terlebih dahulu dan minum air putih yang banyak, karena disawah pasti panas takutnya dehidrasi dan kekurangan air. "⁹⁷

Selain itu, operator mesin *combine harvester* juga harus memperhatikan keselamatan lingkungan sekitar mereka. Mereka harus memastikan bahwa area sekitar mesin bebas dari hambatan dan bahaya, seperti batu, kayu, atau hewan, yang dapat menyebabkan kecelakaan. Operator juga harus memperhatikan cuaca dan kondisi tanah, seperti hujan atau tanah yang licin, yang dapat mempengaruhi keselamatan operasi mesin.

Bapak suroso juga menyampaikan bahwa sebelum memulai pekerjaannya beliau melihat kondisi sekitar sawah untuk memastikan tidak ada benda yang dapat menghalangi proses pemanenan :

"sesampainya di lahan sawah yang akan saya kerjakan menggunakan mesin *combine harvester* saya pastikan dulu mas apakah ada benda yang akan menghambat proses pemanenan atau

⁹⁷ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 17 Oktober 2024.

tidak seperti batu dan juga kayu ini semua demi keselamatan bekerja."⁹⁸

Dalam Islam, hifz nafs juga berhubungan dengan menjaga keselamatan dan kesehatan diri sendiri dengan cara mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks menggunakan mesin *combine harvester*, ini berarti bahwa operator harus mengikuti prosedur keselamatan yang telah ditetapkan, seperti memakai peralatan keselamatan, memperhatikan kondisi mesin.

"untuk perawatan saya biasanya mengecek mesin ini setiap dua bulan sekali mas pada setiap komponennya seperti roda, mesin, alat penggilingan dan juga alat perontoknya semua itu meminimalisir kerusakan pada saat mesin digunakan untuk panen dengan lahan yang luas, yang memungkinkan mesin bekerja secara maksimal maka dibutuhkan perawatan rutin supaya mesin tetap dalam kondisi sehat dan tidak membahayakan"⁹⁹

Dalam kesimpulan, hifz nafs dalam menggunakan mesin *combine harvester* adalah konsep yang sangat penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan diri sendiri dan orang lain di sekitar kita. Operator mesin *combine harvester* harus selalu waspada dan memperhatikan keselamatan diri sendiri dan lingkungan sekitar mereka, serta mengikuti prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kita dapat menjaga keselamatan dan kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta memenuhi perintah Allah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan diri sendiri.

c. Hifz al-‘Aql (Menjaga akal).

⁹⁸ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 17 Oktober 2024.

⁹⁹ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 18 Oktober 2024.

Hifz Al Aql merupakan salah satu prinsip penting dalam Islam yang menekankan pada pemeliharaan akal. Akal adalah anugerah Allah yang sangat berharga bagi manusia, yang memungkinkannya untuk berpikir, memahami, membedakan antara yang benar dan salah, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks penggunaan alat *combine harvester*, Hifz Al Aql memiliki peran yang sangat penting. Penggunaan teknologi *combine harvester* mendorong petani untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang pertanian modern. Keterampilan mengoperasikan mesin, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan diri diberbagai bidang.

Dengan menggunakan mesin ini lama kelamaan operator akan semakin terampil dalam mengendalikan dan mengoperasikan *combine harvester*, termasuk memahami berbagai fiturnya, melakukan pengaturan yang tepat, dan mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul, selanjutnya operator akan belajar tentang pentingnya pemeliharaan rutin, cara memeriksa kondisi mesin, dan melakukan perbaikan kecil. Keterampilan ini akan memperpanjang umur mesin dan memastikan kinerjanya optimal, berikut wawancara dengan bapak suroso (56) thn mengenai manfaat yang dihasilkan dengan adanya mesin tersebut :

"Tentu ada manfaatnya mas, Saya jadi lebih paham tentang mesin, cara merawatnya, dan cara menggunakannya dengan efisien. Saya juga jadi lebih terampil dalam mengatur waktu panen dan

mengelola sumber daya."¹⁰⁰

Selanjutnya dengan adanya mesin ini Operator akan dihadapkan pada berbagai situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan cepat dan tepat, seperti mengatasi masalah teknis di lapangan atau menyesuaikan diri dengan perubahan cuaca, memahami dan menerapkan prosedur keselamatan kerja yang ketat untuk mencegah kecelakaan dan cedera dan yang terakhir yaitu operator dapat mengembangkan ide-ide inovatif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan *combine harvester*, misalnya dengan memodifikasi mesin atau mengembangkan metode panen yang lebih baik.

Salah satu aspek penting dari hifz Al Aql dalam menggunakan mesin *combine harvester* adalah memperhatikan instruksi dan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Operator mesin harus memahami instruksi yang diberikan oleh pabrik atau supervisor dan mengikuti prosedur keselamatan yang telah ditetapkan untuk menghindari kecelakaan. Ini memerlukan penggunaan akal yang baik untuk memahami instruksi dan prosedur keselamatan dan mengaplikasikannya dalam praktek. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak mariono selaku ketua kelompok tani margi waluyo :

"dulu setelah hadirnya alat ini kami mengadakan sosialisasi dan juga pengenalan kepada seluruh anggota kelompok tani begitu juga pada kelompok tani yang lain yang mendapat bantuan alat

¹⁰⁰ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 18 Oktober 2024.

ini, dengan menjelaskan mulai dari cara pemakaian, perawatan dan juga prosedur keselamatan guna menghindari adanya kecelakaan nanti ketika bekerja, terutama kepada beberapa anggota yang nantinya ditugaskan untuk menjadi operator mesin *combine harvester*"¹⁰¹

Selain itu, operator mesin *combine harvester* juga harus memiliki kemampuan analitis yang baik untuk memecahkan masalah yang timbul selama operasi mesin. Misalnya, jika mesin mengalami kerusakan, operator harus dapat menganalisis penyebab kerusakan dan mencari solusi yang tepat untuk memperbaiki mesin. Ini memerlukan penggunaan akal yang baik untuk menganalisis situasi dan mencari solusi yang tepat.

"awal saya menggunakan mesin ini masih butuh penyesuaian dalam menghadapi masalah mas, tetapi seiring berjalannya waktu saya bisa menganalisa permasalahan yang ada pada mesin *combine harvester* ini, namun saya juga tertarik dengan adanya mesin ini saya bisa tau dari komponen-komponennya serta bisa meningkatkan pengetahuan saya mengenai mesin"¹⁰²

Dalam Islam, hifz Al Aql juga berhubungan dengan menjaga kemampuan berpikir dan berakal dengan baik dengan cara menghindari hal-hal yang dapat merusak akal, seperti minuman keras atau obat-obatan terlarang. Dalam konteks menggunakan mesin *combine harvester*, ini berarti bahwa operator mesin harus menghindari hal-hal yang dapat merusak akal, seperti mengoperasikan mesin dalam keadaan lelah atau mengonsumsi obat-obatan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir. bapak suroso juga menyebutkan bahwa beliau sering sering

¹⁰¹ mariono, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 23 Oktober 2024.

¹⁰² Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 18 Oktober 2024.

minum air putih yang banyak untuk mencegah dehidrasi dan supaya tidak lelah ketika bekerja.

"sebelum bekerja biasanya saya minum air putih yang banyak mas dan kalau perlu biasanya saya bawa beberapa liter air untuk jaga-jaga jika kelelahan dan saya tidak pernah mengonsumsi obat jika akan bekerja"¹⁰³

Dalam kesimpulan, hifz Al Aql dalam menggunakan mesin *combine harvester* adalah konsep yang sangat penting untuk menjaga kemampuan berpikir dan berakal dengan baik. Operator mesin *combine harvester* harus memiliki kemampuan berpikir yang baik untuk memahami cara mengoperasikan mesin ini dengan benar, memperhatikan instruksi dan prosedur keselamatan, dan memiliki kemampuan analitis yang baik untuk memecahkan masalah yang timbul selama operasi mesin. Dengan demikian, kita dapat menjaga kemampuan berpikir dan berakal dengan baik dan memenuhi perintah Allah untuk menjaga akal dengan baik. Penggunaan mesin *combine harvester* tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam pertanian, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan diri di berbagai bidang. Peningkatan keterampilan teknis, manajemen, kesadaran keselamatan kerja, dan jiwa kewirausahaan.

d. Hifz An-Nasl (Menjaga Keturunan)

Dengan pendapatan yang lebih baik, petani dapat memenuhi

¹⁰³ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 17 Oktober 2024.

kebutuhan hidup keluarganya dengan lebih layak dan memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anaknya. Penggunaan teknologi *combine harvester* berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan, terutama melalui peningkatan pendapatan dan produktivitas pertanian.

sebagai salah satu tujuan utama syariat Islam (maqasid syariah), tidak hanya berarti menjaga keturunan secara biologis, tetapi juga mencakup upaya untuk memastikan keberlangsungan dan kesejahteraan generasi mendatang. Dalam konteks pertanian, penggunaan *combine harvester* dapat berkontribusi pada *hifz an nasl* melalui peningkatan kesejahteraan petani.

Combine harvester memungkinkan panen yang lebih cepat dan efisien dibandingkan cara tradisional. Hal ini dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani secara signifikan. Dengan pendapatan yang lebih baik, petani dapat memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka, yang merupakan aspek penting dalam *hifz an nasl*. Penggunaan *combine harvester* mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk panen. Hal ini memberikan petani lebih banyak waktu untuk kegiatan lain yang produktif, seperti merawat tanaman atau mencari penghasilan tambahan. Waktu dan tenaga yang dihemat juga dapat digunakan untuk bersama keluarga, yang memperkuat ikatan keluarga dan memberikan dampak positif bagi

perkembangan anak-anak.

Dengan meningkatnya pendapatan dan efisiensi kerja, generasi muda akan lebih tertarik untuk terlibat dalam sektor pertanian. Hal ini penting untuk keberlangsungan pertanian di masa depan. Ketersediaan teknologi seperti *combine harvester* dapat membuat pertanian terlihat lebih menarik dan modern bagi generasi muda, sehingga mereka tidak lagi menganggap pertanian sebagai pekerjaan yang berat dan tidak menguntungkan. Peningkatan produktivitas pertanian berkat *combine harvester* berkontribusi pada ketahanan pangan. Ketersediaan pangan yang cukup dan terjangkau sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, yang merupakan bagian dari *hifz an nasl*. Berikut pendapat bapak wawan (40) selaku buruh tani terkait manfaat dari *combine harvester* :

"Alhamdulillah, banyak sekali manfaatnya, Mas. Hasil panen saya meningkat, waktu panen jadi lebih cepat, dan biaya operasional juga lebih hemat. Sekarang saya bisa fokus lebih banyak untuk mengembangkan usaha pertanian dan memberikan yang terbaik untuk keluarga."¹⁰⁴

Selanjutnya pak wawan juga mengungkapkan bahwa ada dampak yang dihasilkan dari adanya mesin *combine harvester* terhadap keluarganya.

"Dengan pendapatan yang lebih baik, saya bisa menyekolahkan anak-anak di sekolah yang bagus, mencukupi kebutuhan keluarga, dan bahkan bisa menabung untuk masa depan mereka. Saya juga

¹⁰⁴ Wawan, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 7 November 2024.

jadi punya lebih banyak waktu untuk bersama keluarga"¹⁰⁵

Penggunaan *combine harvester* dalam pertanian tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi petani, tetapi juga berkontribusi pada hifz an nasl melalui peningkatan kesejahteraan keluarga, regenerasi pertanian, dan ketahanan pangan. Dengan demikian, investasi pada teknologi pertanian modern seperti *combine harvester* merupakan langkah penting untuk mendukung keberlangsungan pertanian dan kesejahteraan generasi mendatang.

e. Hifz Al-māl (Menjaga Harta)

Hifz Al-Mal atau menjaga harta adalah konsep penting dalam Islam yang berhubungan dengan menjaga dan mengelola harta dengan bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks menggunakan mesin *combine harvester*, hifz Al-Mal sangat relevan karena mesin ini merupakan aset yang berharga dan memerlukan perawatan dan pengelolaan yang tepat untuk memastikan bahwa mesin ini dapat berfungsi dengan optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

Pertama penting untuk memahami bahwa mesin *combine harvester* adalah investasi yang besar dan memerlukan perawatan yang tepat untuk memastikan bahwa mesin ini dapat berfungsi dengan optimal. Oleh karena itu, operator mesin harus memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga mesin ini dengan baik, seperti melakukan perawatan

¹⁰⁵ Wawan, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 7 November 2024.

rutin, memeriksa kondisi mesin secara teratur, dan mengganti suku cadang yang rusak atau aus. Dengan demikian, mesin ini dapat berfungsi dengan optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

Selain itu, operator mesin *combine harvester* juga harus memiliki kesadaran tentang pentingnya mengelola biaya operasional mesin ini dengan bijak. Biaya operasional mesin *combine harvester* dapat sangat besar, seperti biaya bahan bakar, biaya perawatan, dan biaya suku cadang. Oleh karena itu, operator mesin harus memiliki kemampuan untuk mengelola biaya operasional mesin ini dengan bijak, seperti dengan melakukan perencanaan yang tepat, mengatur biaya dengan efektif, dan mencari cara untuk mengurangi biaya operasional. Dengan demikian, mesin ini dapat berfungsi dengan optimal dan memberikan hasil yang maksimal tanpa mengorbankan keuangan.

Combine harvester dapat memanen padi dengan lebih efisien dan mengurangi kehilangan hasil panen dibandingkan dengan cara tradisional. Hal ini membantu menjaga nilai ekonomi hasil panen dan mencegah kerugian bagi petani. Dalam konteks menjaga harta mesin ini berperan dalam mengurangi resiko kehilangan padi yang bisa menjadikan hasil dari produksinya berkurang atau padinya banyak yang terbang. Seperti yang sudah di sampaikan oleh bapak suroso (56):

“adanya alat ini sangat meminimalisir adanya padi yang terbang mas sehingga tidak mubadzir karena penggunaan alat seperti sabit bisa menyebabkan gabah terlepas dari tangkai dan jatuh ke tanah

saat proses pemotongan”¹⁰⁶

Dalam proses manual kehilangan hasil produksi bisa menyebabkan kerugian ekonomi para petani karena penurunan kualitas padi, oleh karena itu peningkatan melalui penggunaan *combine harvester* merupakan solusi bagi petani untuk meningkatkan produksi dan ekonomi masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh bapak wawan (40) :

“Alhamdulillah mas sekarang hadirnya mesin ini bisa meningkatkan hasil produksi para petani dan harta yang dikelola dengan baik bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak bagi individu dan keluarga, dan nantinya dengan harta yang cukup individu bisa mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat”¹⁰⁷

Bapak wawan juga menyebutkan bahwa selain meminimalisir padi yang terbuang supaya tidak mubadzir alat ini juga meningkatkan produktivitas padi. *Combine harvester* dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan. Dengan panen yang lebih cepat dan efisien, petani dapat menghemat waktu dan tenaga, serta meningkatkan hasil panen mereka.

“dengan adanya alat ini produktivitas jadi lebih meningkat mas dan waktu panen yang lebih cepat cukup dengan dua sampai tiga orang untuk membantu proses panen, dengan begitu penghasilan para petani juga ikut naik dan ini sesuai dengan tujuan maasid syariah yang kelima”¹⁰⁸

Penggunaan mesin *combine harvester* dapat memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi petani dan masyarakat. Namun, penting untuk

¹⁰⁶ Suroso, diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 18 Oktober 2024.

¹⁰⁷ Wawan diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 5 November 2024.

¹⁰⁸ Wawan diwawancarai oleh peneliti, tanjung rejo, 5 November 2024.

diingat bahwa prinsip Hifz Al-Mal harus selalu menjadi panduan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Dengan pengelolaan yang bijaksana, penggunaan *combine harvester* dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam kesimpulan, hifz Al-Mal dalam menggunakan mesin *combine harvester* adalah konsep yang sangat penting untuk menjaga dan mengelola harta dengan bijak dan bertanggung jawab. Operator mesin harus memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga mesin ini dengan baik, mengelola biaya operasional dengan bijak, dan menjaga mesin ini dari kerusakan dan kehilangan. Dengan demikian, kita dapat menjaga dan mengelola harta dengan bijak dan bertanggung jawab dan memenuhi perintah Allah untuk menjaga harta

C. Pembahasan temuan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga analisis data yang dilakukan peneliti, dengan merujuk pada fokus penelitian, maka peneliti akan membahas hasil dari temuan di lapangan mengenai “Efek Teknologi *Combine Harvester* Terhadap Eksistensi Tenaga Kerja Manusia Di Bidang Pertanian Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Jawa Timur

1. Kegiatan Sebelum dan Sesudah Adanya Mesin *Combine Harvester* di Bidang Pertanian.

a. Sebelum adanya mesin

1) Produksi

Kita telah mengetahui bahwa perusahaan mengorganisir sumber daya yang dimilikinya, dan mengubah bahan baku (input) menjadi produk (output). Proses menerima input dan mengubahnya menjadi output disebut sebagai produksi. Dengan demikian, produksi merupakan kombinasi dari berbagai input yang menghasilkan output agar tercipta nilai tambah dari barang atau jasa tersebut.

Input, disebut juga sebagai faktor produksi, ialah segala sesuatu yang perusahaan gunakan ketika produksi barang atau jasa. Sebagai contoh, perusahaan kopi instan menggunakan input-input antara lain bahan mentah seperti biji kopi, gula, susu; modal dalam bentuk investasi roaster, mesin grinder, mesin pengemas; serta tenaga kerja. Seperti perusahaan kopi instan tersebut, secara umum pada semua proses produksi terdiri dari tiga jenis faktor produksi, yaitu:

- a) Land (bahan mentah), yang sering disebut oleh ekonom sebagai pemberian alam, dibeli dan nantinya diubah perusahaan menjadi bahan jadi.
- b) Labor (tenaga kerja), sumber daya manusia yang mengerjakan kegiatan produksi, termasuk upaya fisik, pemikiran, dan kewirausahaan yang diberikan oleh orang dalam perusahaan.
- c) Capital (modal), investasi dan alat bantu dalam proses produksi meliputi lahan, bangunan, mesin, hingga persediaan.

Seperti teori yang dikembangkan oleh adam smith dalam bukunya yang berjudul "*The Wealth of Nations*" (1776). Menurut adam smith produksi adalah proses menghasilkan barang dan jasa yang berguna bagi masyarakat, smith juga menyatakan bahwa produksi bergantung pada tiga faktor utama yaitu tanah, tenaga kerja, dan juga modal smith juga menyampaikan bahwa produksi bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa produksi sebelum adanya mesin *combine harvester* masyarakat desa tanjung rejo masih banyak menggunakan tenaga kerja manusia untuk proses panennya dengan menyewa buruh tani 10-20 orang dan juga dengan modal untuk produksi sebesar Rp 2.738.000 dalam satu petaknya (2000m²). Sebelum adanya mesin ini masyarakat juga menyebutkan bahwa untuk hasil dari padi yang di rontokkan menggunakan *thresher* masih banyak yang tercacah dan juga terbuang dan ini menyebabkan kualitas dari padi yang menurun.

Hasil temuan menunjukkan bahwa sebelum adanya mesin *combine harvester* tenaga kerja manusia masih eksis digunakan dalam proses panennya. dengan membayar upah borongan sebesar Rp. 3.200.000,- per *bouw*-nya dan juga modal penanaman hingga perawatan sebesar Rp. 2.738.000 per 2000 m². Dalam teori adam smith menyatakan bahwa faktor utama produksi yaitu tanah, tenaga kerja

dan modal, dari hasil temuan menyatakan bahwa data dari petani padi desa tanjung rejo sudah mencakup ketiga faktor utama dari teori tersebut yaitu tanah, tenaga kerja dan modal. Namun didalam produksi manual yang melibatkan banyak pekerja dengan penggunaan mesin thresher masih kurang optimal pada hasil padinya.

2) Konsumsi

Menurut Samuelson, konsumsi adalah aktivitas pengeluaran utilitas (nilai guna) barang dan jasa. Barang termasuk barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang konsumsi sesuai dengan kebutuhannya yaitu: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Pengertian konsumsi biasa juga dinyatakan sebagai pengeluaran total baik rumah tangga atau masyarakat dan pemerintah untuk memperoleh kepuasan, meskipun demikian masyarakat tetap memperhatikan berapa banyak uang yang harus dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang. konsep tersebut di atas mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan konsumsi adalah pengeluaran atau pengeluaran yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmani atau keluarga yang berusaha memenuhi kebutuhan manusia.

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa konsumsi petani sebelum adanya mesin *combine harvester* lebih berfokus pada kebutuhan primer saja seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal dikarenakan masyarakat pada waktu itu lebih banyak

menghabiskan waktu dan tenaganya untuk memproduksi bahan yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Sebelum munculnya mesin *combine harvester* bidang pertanian memerlukan banyak waktu dan tenaga namun untuk hasilnya relatif kecil dan tidak efisien maka dari itu masyarakat lebih mengkonsumsi makanan yang ada disekitar mereka.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Alfred Marshall yang mengembangkan teori konsumsi dalam bukunya yang berjudul "*Principles of Economics*" (1890). Menurut Marshall, konsumsi adalah proses memilih dan menggunakan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan individu. Marshall menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendapatan, harga, dan preferensi individu.

Hasil temuan dari beberapa petani menyebutkan bahwa konsumsi petani sebelum adanya mesin *combine harvester* tergolong cukup untuk pemenuhan kebutuhan primer, untuk kebutuhan sekunder seperti alat komunikasi, peralatan rumah tangga dan juga alat transportasi masih tergolong sedikit, artinya kebutuhan sekunder tidak sepenuhnya bisa terpenuhi dikarenakan keuntungan dari hasil padi para petani masih dibagi dengan biaya produksi mereka menggunakan tenaga kerja. Artinya pendapatan mereka lebih sedikit yang bisa mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Dalam hal ini

teori Alfred Marshall bisa digunakan sebagai acuan untuk memahami bagaimana konsumsi individu dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, seperti pendapatan, harga, dan preferensi individu.

3) Distribusi

Distribusi menurut Philip Kotler, merupakan salah satu dari empat elemen bauran pemasaran yang digunakan untuk memindahkan suatu produk atau jasa dari produsen ke konsumen. Distribusi melibatkan semua kegiatan yang berkaitan dengan pengiriman produk atau jasa dari produsen ke konsumen, termasuk pengangkutan, penyimpanan, dan pengiriman. Tujuan distribusi menurut Kotler adalah untuk menghubungkan produsen dengan konsumen, meningkatkan ketersediaan produk, menekan biaya, dan meningkatkan kepuasan konsumen.

Kotler juga mengidentifikasi beberapa jenis distribusi, termasuk distribusi langsung, distribusi tidak langsung, distribusi fisik, dan distribusi digital. Distribusi langsung adalah distribusi yang dilakukan secara langsung dari produsen ke konsumen, sedangkan distribusi tidak langsung adalah distribusi yang dilakukan melalui perantara, seperti distributor, grosir, atau pengecer. Distribusi fisik adalah distribusi yang melibatkan pengiriman produk secara fisik dari produsen ke konsumen, sedangkan distribusi digital adalah distribusi

yang melibatkan pengiriman produk secara digital, seperti melalui internet atau jaringan lainnya.

Teori yang relevan dengan distribusi menurut Kotler adalah teori saluran distribusi. Teori saluran distribusi menjelaskan bahwa saluran distribusi merupakan sekelompok pedagang dan agen perusahaan yang mengkombinasikan antara pemindahan fisik dan nama dari suatu produk untuk menciptakan kegunaan bagi pasar tertentu. Distribusi juga merupakan kegiatan-kegiatan pengiriman barang yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan tujuan agar produk yang dihasilkannya dapat diterima oleh konsumen baik melalui perantara ataupun tidak, sehingga semakin tinggi saluran distribusi tentunya meningkatkan keputusan pembelian.

Bentuk-bentuk saluran distribusi yang digunakan untuk menyalurkan barang konsumsi yaitu:

- a) Saluran nol tingkat (saluran pemasaran langsung), Saluran pemasaran ini terdiri dari seorang produsen yang langsung menjual ke konsumen akhir. Cara utama pemasaran langsung adalah penjualan door to door, pesanan lewat surat, pemasaran melalui telepon, penjualan lewat TV, dan melalui toko-toko yang dimiliki produsen sendiri.

- b) Saluran satu tingkat, Saluran ini berisi satu perantara penjualan, seperti pedagang eceran dalam barang-barang konsumsi dan agen dalam barang-barang industri.
- c) Saluran dua tingkat, Saluran ini berisi dua perantara. Dalam pasar barang-barang konsumsi biasanya adalah pedagang besar dan pedagang eceran. Sedangkan dalam pasar barang industri merupakan perwakilan produsen serta distributor industri.
- d) Saluran tiga tingkat, Saluran ini berisi tiga perantara. Dalam pasar barang-barang konsumsi mereka adalah pedagang besar, pemborong, dan pedagang eceran.

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa distribusi petani di desa tanjung rejo sebelum adanya mesin *combine harvester* masih belum meluas di berbagai daerah di jember, produsen menjual hasil padinya langsung kepada konsumen tanpa perantara seperti agen ataupun ke pasar. Para petani padi menjualnya ke toko-toko sembako terdekat, dengan harga langsung dari petani sebesar Rp. 5.300,- perkilo-nya itupun relatif bisa naik turun.

Hasil temuan dari beberapa petani menyebutkan bahwa bentuk distribusi mereka yaitu saluran nol tingkat (saluran pemasaran langsung) dimana saluran ini terdiri dari produsen yang langsung menjual kepada konsumen akhir dengan cara door to door atau kepada toko terdekat tanpa perantara. Teori saluran distribusi merupakan teori

yang relevan dengan hasil temuan dari pendistribusian padi masyarakat yang ada di desa tanjung rejo karena teori ini membahas tentang kegiatan-kegiatan pengiriman barang yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan tujuan agar produk yang dihasilkannya dapat diterima oleh konsumen baik melalui perantara ataupun tidak, sehingga semakin tinggi saluran distribusi tentunya meningkatkan keputusan pembelian.

b. Sesudah adanya mesin

1) Produksi

Teori produksi yang paling banyak dikenal adalah “Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang” atau *Law of Diminishing Return*. Teori produksi ini dikemukakan David Ricardo yang tertulis di dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Political Economic and Taxation*”. Di dalam Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang tersebut, dijelaskan mengenai sifat pokok dari hubungan antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Teori Produksi Hukum Hasil Lebih yang Semakin Berkurang ini menyatakan “Apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya. Akan tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu,

maka produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif.”

Dalam teori produksinya ini, David Ricardo menyatakan bahwa ketika kita menambah terus menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sementara input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (*increasing returns*). Akan tetapi, di titik tertentu, hasil yang kita peroleh justru akan semakin berkurang (*diminishing returns*).

Temuan yang signifikan dalam produksi pertanian setelah adanya *combine harvester* adalah penurunan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses panen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan output secara signifikan. *Combine harvester* adalah mesin yang dapat memotong, mengumpulkan, dan membersihkan biji-bijian dalam satu proses, sehingga mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manual. Hal ini sejalan dengan teori David Ricardo tentang *diminishing return*, yang menyatakan bahwa penambahan input dalam produksi akan meningkatkan output, namun dengan tingkat kenaikan yang semakin menurun.

Namun, dalam konteks produksi pertanian dengan menggunakan *combine harvester*, penurunan tenaga kerja manual dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan output secara signifikan. Hal ini karena

combine harvester dapat memproses biji-bijian dengan lebih cepat dan efisien daripada tenaga kerja manual, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas panen. Selain itu, penurunan tenaga kerja manual juga dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Teori *diminishing return* David Ricardo juga dapat menjelaskan mengapa penambahan *combine harvester* dapat meningkatkan output secara signifikan. Jika input lainnya seperti benih, pupuk, dan irigasi diimbangi dengan penambahan *combine harvester*, maka output panen dapat meningkat secara signifikan. Hal ini karena *combine harvester* dapat memproses biji-bijian dengan lebih cepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas panen.

Dalam kesimpulan, temuan dalam produksi pertanian setelah adanya *combine harvester* menunjukkan bahwa penurunan tenaga kerja manual dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan output secara signifikan. Teori *diminishing return* David Ricardo dapat menjelaskan mengapa penambahan *combine harvester* dapat meningkatkan output secara signifikan, dan penting untuk mempertimbangkan keseimbangan input dalam produksi pertanian untuk mencapai produktivitas yang optimal.

2) Konsumsi

Fungsi utama produk adalah konsumsi karena produksi berfungsi sebagai alat konsumsi dan produksi hanya diperlukan selama konsumsi berlangsung karena konsumsi merupakan langkah terakhir dalam proses produksi. Akibatnya, produksi bisa berhenti sedangkan konsumsi tidak bisa. Lebih jauh lagi, fungsi pendapatan menentukan tabungan dan konsumsi karena pendapatan dan konsumsi berkorelasi positif; ketika pendapatan individu meningkat, konsumsi mereka juga akan meningkat; sebaliknya, jika pendapatan disebut sebagai kecenderungan untuk mengkonsumsi (*desire for consuming*), konsumsi akan berkurang.

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa konsumsi petani sesudah adanya mesin *combine harvester* berdampak pada peningkatan pendapatan, dengan demikian konsumsi petani mengalami perubahan, selain itu peningkatan pendapatan juga memungkinkan masyarakat untuk mengakses barang-barang konsumsi non-pangan (kebutuhan sekunder) seperti peralatan elektronik, kendaraan bermotor, dan perabotan rumah tangga. Namun disisi lain perubahan ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti kesenjangan sosial dan ekonomi, serta dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengelola perubahan ini secara bijaksana, agar manfaat dari teknologi pertanian dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Hasil temuan dari beberapa petani menyebutkan bahwa konsumsi petani sesudah adanya mesin *combine harvester* mengalami peningkatan dari kebutuhan primer hingga mencapai kebutuhan sekunder, hal ini dikarenakan pendapatan petani yang mengalami peningkatan sehingga bisa berdampak pada konsumsi mereka. Dalam hal ini teori Alfred Marshall bisa digunakan sebagai acuan untuk memahami bagaimana konsumsi individu dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, seperti pendapatan, harga, dan preferensi individu.

3) Distribusi

Dalam konteks distribusi setelah adanya *combine harvester*, teori saluran distribusi Kotler dapat menjelaskan bagaimana produk dapat disalurkan ke pasar dengan lebih efektif dan efisien. *Combine harvester* telah memungkinkan produsen untuk meningkatkan produksi dan mengurangi biaya, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan produk di pasar. Hal ini dapat memenuhi volume permintaan yang tinggi dan meningkatkan kepuasan konsumen. Selain itu, teori saluran distribusi Kotler juga dapat menjelaskan bagaimana rantai pasok pasar dapat dibentuk untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih efektif dan efisien.

Temuan yang signifikan dalam distribusi kelompok tani margiwaluyo setelah adanya *combine harvester* adalah hasil distribusi yang luas dan dengan rantai pasok pasar yang efektif, sehingga dapat

memenuhi volume permintaan yang tinggi. *Combine harvester* telah memungkinkan produsen untuk meningkatkan produksi dan mengurangi biaya, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan produk di pasar. Hal ini sejalan dengan teori saluran distribusi Kotler, yang menyatakan bahwa saluran distribusi adalah serangkaian lembaga atau perusahaan yang terlibat dalam proses pengiriman produk atau jasa dari produsen ke konsumen.

Teori saluran distribusi Kotler juga dapat menjelaskan bagaimana *combine harvester* dapat mempengaruhi struktur saluran distribusi. *combine harvester* telah memungkinkan produsen untuk meningkatkan produksi dan mengurangi biaya, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan produk di pasar. Hal ini dapat mempengaruhi struktur saluran distribusi dengan cara meningkatkan jumlah distributor, grosir, dan pengecer yang terlibat dalam proses distribusi. Selain itu, teori saluran distribusi Kotler juga dapat menjelaskan bagaimana *combine harvester* dapat mempengaruhi perilaku konsumen dan keputusan pembelian mereka.

Dalam kesimpulan, temuan dalam distribusi setelah adanya *combine harvester* menunjukkan bahwa hasil distribusi yang luas dan dengan rantai pasok pasar yang efektif dapat memenuhi volume permintaan yang tinggi. Teori saluran distribusi Kotler dapat menjelaskan bagaimana produk dapat disalurkan ke pasar dengan lebih

efektif dan efisien, serta bagaimana *combine harvester* dapat mempengaruhi struktur saluran distribusi dan perilaku konsumen.

Selanjutnya dengan beberapa temuan diatas mulai dari kegiatan produksi sampai konsumsi dari sebelum dan juga sesudah adanya mesin *combine harvester* bisa dilihat perbedaannya dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
produksi (biaya yang dikeluarkan untuk panen)

No	Petani	Luas Sawah	Biaya		Selisih Biaya
			Sebelum	Sesudah	
1	P. Mariono	1,5 <i>Bouw</i>	Rp.4.800.000,-	Rp. 2.700.000,-	Rp.2.100.000,-
2	P. Marsim	1 <i>Bouw</i>	Rp.3.200.000,-	Rp. 1.800.000,-	Rp.1.400.000,-
3	P. Tarom	1 <i>Bouw</i>	Rp.3.200.000,-	Rp. 1.800.000,-	Rp.1.400.000,-
4	P. Nur	3 <i>Bouw</i>	Rp.9.600.000,-	Rp. 5.400.000,-	Rp.4.200.000,-
5	P. Suraji	2 <i>Bouw</i>	Rp.6.400.000,-	Rp.3.600.000,-	Rp.2.800.000,-

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Keterangan :

1 petak = 2000 m²

1 *Bouw* = 4 petak = 8000 m²

Sebelum adanya *combine harvester*

1 petak/2000 m² = Rp. 800.000,-

1 *Bouw* = Rp. 800.000 x 4 = **3.200.000**

Sesudah adanya *combine harvester*

$$1 \text{ petak}/2000 \text{ m}^2 = \text{Rp. } 450.000,-$$

$$1 \text{ Bouw} = \text{Rp. } 450.000 \times 4 = \mathbf{1.800.000}$$

$$\text{Selisih biaya produksi per satu Bouw} = \text{Rp. } 3.200.000 - \text{Rp. } 1.800.000$$

$$= \mathbf{\text{Rp. } 1.400.000,-}$$

Tabel 4.3
Distribusi (harga penjualan padi)

No	Petani	Luas sawah	Harga jual		keterangan
			sebelum	sesudah	
1	P. Mariono	1,5 Bouw	Rp. 5.300/kg x 7.500 kg= Rp.39.750.000,- Dikurangi biaya tenaga kerja Rp. 4.800.000,- jadi bersihnya Rp. 34.950.000,-	Rp. 6000/kg x 7.500 kg= Rp.45.000.000,- Dikurangi biaya sewa mesin Rp. 2.700.000,- jadi bersihnya Rp. 42.300.000,-	Lebih untung sekitar Rp.7.350.000,-
2	P. Marsim	1 Bouw	Rp. 5.300/kg x 5000 kg= Rp.26.500.000,- Dikurangi biaya tenaga kerja Rp. 3.200.000,- jadi bersihnya Rp. 23.300.000,-	Rp. 6000/kg x 5000 kg= Rp.30.000.000,- Dikurangi biaya sewa mesin Rp. 1.800.000,- jadi bersihnya Rp. 28.200.000,-	Lebih untung sekitar Rp.4.900.000,-
3	P. Tarom	1 Bouw	Rp. 5.300/kg x 5000 kg= Rp.26.500.000,- Dikurangi biaya tenaga kerja Rp. 3.200.000,- jadi bersihnya Rp. 23.300.000,-	Rp. 6000/kg x 5000 kg= Rp.30.000.000,- Dikurangi biaya sewa mesin Rp. 1.800.000,- jadi bersihnya Rp. 28.200.000,-	Lebih untung sekitar Rp.4.900.000,-
4	P. Suraji	2 Bouw	Rp. 5.300/kg x 10.000 kg= Rp.53.000.000,- Dikurangi biaya tenaga kerja	Rp. 6000/kg x 10.000 kg= Rp.60.000.000,- Dikurangi biaya sewa mesin Rp.	Lebih untung sekitar Rp.9.800.000,-

			Rp.6.400.000,- jadi bersihnya Rp.46.600.000,-	3.600.000,- jadi bersihnya Rp. 56.400.000,-	
5	P. Nur	3 <i>Bouw</i>	Rp. 5.300/kg x 15.000 kg= Rp.79.500.000,- Dikurangi biaya tenaga kerja Rp.9.600.000,- jadi bersihnya Rp.69.900.000,-	Rp. 6000/kg x 15.000 kg= Rp.90.000.000,- Dikurangi biaya sewa mesin Rp. 5.400.000,- jadi bersihnya Rp.84.600.000,-	Lebih untung sekitar Rp.14.700.000,-

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Keterangan :

- 1 petak (2000 m²) bisa mengasikkan kurang lebih 1.250 ton padi

Jika 1 *Bouw* maka = 1.250 ton x 4 = 5000 ton/kg

2. Sebelum adanya *combine harvester*

Harga padi per kg = Rp. 5.300,-

Jika hasil panen per 2000 m² sebesar 1.250 ton/kg maka = Rp. 5.300 x

1.250 kg = **Rp. 6.625.000,-**

jika hasil panen 1 *Bouw* maka = Rp. 6.625.000 x 4 = Rp. **26.500.000,-**

Jika hasil panen 2 *Bouw* maka = Rp. 6.625.000 x 8 = Rp. **53.000.000,-**

Jika hasil panen 3 *Bouw* maka = Rp. 6.625.000 x 12 = Rp.
79.500.000,-

3. Sesudah adanya *combine harvester*

Harga padi per kg = Rp. 6000,-

Jika hasil panen per 2000 m² sebesar 1.250 ton/kg maka = Rp. 6000 x

1.250 kg = **Rp.7.500.000,-**

jika hasil panen 1 *Bouw* maka = Rp. 7.500.000 x 4 = Rp. **30.000.000,-**

Jika hasil panen 2 *Bouw* maka = Rp. 7.500.000 x 8 = Rp. **60.000.000,-**

Jika hasil panen 3 *Bouw* maka = Rp. 7.500.000 x 12 = Rp.

90.000.000,-

Tabel 4.4
perbedaan kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah adanya
mesin *combine harvester*

No	Kegiatan	sebelum	sesudah	keterangan
1	Produksi (biaya, waktu, tenaga)	Biaya sewa tenaga kerja per petak/2000 m ² dengan jumlah tenaga kerja 10-20 orang senilai Rp. 800.000,- dengan waktu setengah hari dan untuk hasil dari produksinya yaitu padi yang dihasilkan banyak yang tercacah dan sebagian terbang.	Biaya sewa <i>combine harvester</i> per petak/2000 m ² , dengan jumlah tenaga kerja 2-3 orang senilai Rp.450.000 dengan waktu 2 jam dan untuk hasil dari produksinya padi yang dihasilkan bersih, utuh tidak ada yang terbang.	Lebih efisien menggunakan alat <i>combine harvester</i> karena alat ini menggabungkan pemanen dengan perontokan sekaligus dengan hasil produksi yang bersih dan juga utuh tidak ada padi yang terbang.
2	Konsumsi	Masyarakat pedesaan masih mengkonsumsi makanan pokok yang	Masyarakat pedesaan mulai beralih dari konsumsi pangan	Dengan menggunakan <i>combine harvester</i> bisa membawa masyarakat pada konsumsi yang

No	Kegiatan	sebelum	sesudah	keterangan
		sederhana karena pendapatan mereka sebelumnya masih tergolong rendah	pokok yang sederhana ke konsumsi pangan yang lebih beragam dan berkualitas, seperti konsumsi daging, buah-buahan, dan produk olahan.	lebih baik dari sebelumnya seperti kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan semua itu dipengaruhi oleh pendapatan mereka, jika pendapatan naik maka konsumsinya juga ikut naik.
3	distribusi	Jangkauan pasar terbatas dan Padi yang di proses manual dihargai Rp. 5.300/kg setelah menjadi beras	Jangkauan pasar lebih luas dan Padi yang di proses dengan mesin di hargai Rp.6.000/kg setelah menjadi beras	Distribusinya lebih luas menggunakan alat karena waktu produksi yang singkat dan harga jual selisih Rp.700,- dengan padi yang diproses manual

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

2. Tinjauan Maqashid Syariah dalam Revolusi Penggunaan Mesin *Combine Harvester* di Bidang Pertanian.

a. Hifz Ad-Din (Menjaga Agama)

Berdasarkan data dan analisis bahwa menjaga agama dalam penggunaan mesin *combine harvester* harus memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama didalam

kehidupan sehari-hari. Hifz Ad-Din dalam menggunakan mesin *combine harvester* sangat penting untuk menjaga nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengguna mesin *combine harvester* harus selalu ingat bahwa Allah adalah yang memberikan kita kemampuan untuk menggunakan teknologi ini dan kita harus selalu bersyukur dan tidak menjadi terlalu tergantung pada teknologi. Selain itu, pengguna mesin *combine harvester* juga harus selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Allah.

Hasil temuan menyatakan bahwa didalam penggunaan mesin *combine harvester* para pekerja lebih merasa terbantu terutama pada waktu istirahat dan juga sholat, mereka lebih mempunyai banyak waktu sehingga sholatnya tidak terburu-buru dan juga selalu di awal waktu. seperti yang sudah dijelaskan dalam hadist. Dalam Hadist memang tidak ada keterangan menyebutkan bahwa sholat di awal waktu hukumnya wajib. Yang wajib adalah setiap muslim mengerjakan sholat pada waktunya sebagaimana firman Allah:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: "Sesungguhnya sholat memiliki waktu yang telah ditetapkan bagi orang beriman." (QS An-Nisa Ayat 103).

Meski dihukumi tidak wajib, Rasulullah SAW mengatakan bahwa sholat di awal waktu adalah amalan yang paling utama (paling afdhol) sebagaimana diriwayatkan Ima Abu Dawud. Perlu dicatat,

ketidakwajiban sholat di awal waktu jangan menjadi alasan bagi kita untuk mengulur-ulur atau menunda-nunda sholat fardhu. Berikut penjelasan Gus Baha tentang sholat di awal waktu dalam satu kajian yang diunggah Channel "Ngaji Melu Kiyai".

فَيَدَّ الطَّاعَاتِ بِأَعْيَانِ الْأَوْقَاتِ كَيْ لَا يَمْنَعَكَ عَنْهَا وَجُودُ التَّسْوِيفِ ،
وَوَسَّعَ عَلَيْكَ الْوَقْتَ كَيْ تَبْقَى لَكَ حِصَّةُ الْإِخْتِيَارِ

Artinya: "Allah sengaja membatasi amal taat dengan waktu yang ditentukan, supaya engkau tidak teledor dan menunda-nunda amal, dan Allah memperluas waktunya supaya kamu tetap ada kesempatan bermalah dan bisa memilih waktu yang lebih tepat, dan lebih baik."

Dalam konteks menjaga agama kesimpulan dari penggunaan mesin ini terletak pada cara mereka menjalankan ibadah kepada Allah SWT yang berupa sholat lima waktu, dalam menjalankan mesin *combine harvester* para petani lebih banyak mempunyai waktu untuk istirahat dan juga beribadah, mereka menyebutkan bahwa sholat mereka tidak terganggu karena pekerjaan.

b. Hifz An-nafs (Menjaga Jiwa)

Berdasarkan data dan analisis bahwa menjaga jiwa didalam penggunaan mesin *combine harvester* merupakan konsep yang sangat penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan, baik kesehatan sendiri maupun orang lain seperti kondisi fisik, mental sebelum dan selama mengoperasikan mesin. Hifz An-nafs merupakan aspek penting dalam maqasid syariah, bahkan menjaga jiwa menjadi urutan ke dua setelah

menjaga agama. Seperti hadist yang disampaikan oleh Rasulullah bahwa tidak boleh mendatangkan bahaya pada diri sendiri dan juga kepada orang lain. Mesin ini juga dapat mengurangi beban pekerja, mereka tidak perlu membungkuk dan mengangkat beban berat.

Hasil temuan menyatakan bahwa mesin *combine harvester* sangat berperan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja, semakin sedikit tenaga kerja maka akan meminimalisir kecelakaan dalam bekerja. Operator mesin *combine harvester* pada kelompok tani margi waluyo sudah mengikuti prosedur keselamatan yang telah ditetapkan seperti pengecekan dan perawatan mesin, sehingga mesin digunakan dalam keadaan sehat. Landasan Al-Qur'an yang menjadi dasar untuk selalu menjaga keselamatan dan kesehatan kerja bagi sumber daya manusia terdapat dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 11 sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada

yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(QS Ar-Ra'ad :11)

c. Hifdz Al aql (menjaga akal)

Berdasarkan data dan analisis bahwa menjaga akal dalam penggunaan mesin *combine harvester* dapat mendorong para petani untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan mereka, operator akan semakin terampil dalam penggunaan mesin ini termasuk pemeliharaan rutin, melakukan perbaikan cara kerja mesin. Operator akan dihadapkan dengan situasi untuk pengambilan keputusan seperti masalah teknis dengan perubahan cuaca dan juga dapat mengembangkan ide-ide inovatif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan mesin.

Hasil temuan menyatakan bahwa hadirnya mesin ini pada kelompok tani margi waluyo memberikan manfaat yang banyak terutama pada operator mesin, mereka menyebutkan bahwa adanya mesin *combine harvester* dapat meningkatkan pengetahuan supaya untuk belajar dan terus belajar dengan demikian kemampuan berpikir dan berakal memenuhi perintah Allah untuk menjaga akal dengan baik. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang secara tidak langsung berkaitan dengan pentingnya menjaga akal dan bagaimana prinsip ini dapat diterapkan dalam penggunaan alat *combine harvester*:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (3) yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5). QS. Al-Alaq (96:1-5)

Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca dan belajar sebagai kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks penggunaan *combine harvester*, hal ini berarti bahwa operator harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara kerja mesin, perawatan, dan keselamatan kerja.

d. Hifz An-Nasl (Menjaga keturunan)

Berdasarkan data dan analisis bahwa penggunaan *combine harvester* dalam pertanian modern dapat membantu meningkatkan produksi dan kualitas panen dengan cara memotong, mengumpulkan, dan membersihkan biji-bijian dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini dapat membantu meningkatkan ketersediaan pangan dan mengurangi risiko kekurangan pangan. Selain itu, penggunaan *combine harvester* juga dapat membantu mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi pertanian, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat.

Hasil temuan menyatakan bahwa hifz an nasl tidak hanya berarti menjaga keturunan secara biologis, tetapi juga mencakup upaya untuk

memastikan keberlangsungan dan kesejahteraan generasi mendatang. Penggunaan *combine harvester* dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani secara signifikan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka.

Penggunaan *combine harvester* juga dapat mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk panen, sehingga petani dapat memiliki lebih banyak waktu untuk kegiatan lain yang produktif, seperti merawat tanaman atau mencari penghasilan tambahan. Waktu dan tenaga yang dihemat juga dapat digunakan untuk bersama keluarga, yang memperkuat ikatan keluarga dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak. Selain itu, penggunaan *combine harvester* juga dapat berkontribusi pada regenerasi pertanian, karena generasi muda akan lebih tertarik untuk terlibat dalam sektor pertanian dengan adanya teknologi modern seperti *combine harvester*. Hal ini penting untuk keberlangsungan pertanian di masa depan. Sebagaimana pentingnya menjaga keturunan dijelaskan di dalam Al-Qur'an berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ
ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang)

mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (QS Annisa :9)

e. Hifz Al-mal (Menjaga harta)

Berdasarkan data dan analisis bahwa dalam konteks Hifz Al-Mal, penggunaan *combine harvester* memerlukan kesadaran tentang pentingnya menjaga mesin ini dengan baik, mengelola biaya operasional dengan bijak, dan menjaga mesin ini dari kerusakan dan kehilangan. Dengan demikian, kita dapat menjaga dan mengelola harta dengan bijak dan bertanggung jawab, serta memenuhi perintah Allah untuk menjaga harta.

Penggunaan *combine harvester* juga sejalan dengan tujuan Maqasid Syariah yang kelima, yaitu menjaga harta dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan *combine harvester*, petani dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan mereka, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Temuan yang signifikan dalam penggunaan *combine harvester* adalah kontribusinya pada prinsip Hifz Al-Mal, yaitu menjaga dan mengelola harta dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan menggunakan *combine harvester*, petani dapat memanen padi dengan lebih efisien dan mengurangi kehilangan hasil panen dibandingkan dengan cara tradisional. Hal ini membantu menjaga nilai ekonomi hasil panen dan mencegah kerugian bagi petani.

Penggunaan *combine harvester* juga dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan. Dengan panen yang lebih cepat dan efisien, petani dapat menghemat waktu dan tenaga, serta meningkatkan hasil panen mereka. Selain itu, penggunaan *combine harvester* juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi petani dan masyarakat. Surah Al-Qasas, khususnya ayat 77, memberikan panduan yang relevan dalam konteks penggunaan mesin *combine harvester* dan konsep *hifz al-mal* (menjaga harta).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا
تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat ini menekankan pentingnya mencari kebahagiaan di akhirat melalui apa yang telah dianugerahkan Allah, sambil tidak melupakan bagian kita di dunia. Penggunaan mesin *combine harvester* dapat dilihat sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan anugerah Allah berupa teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi panen.

Hal ini selaras dengan prinsip hifz al-mal yang mendorong pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk kesejahteraan manusia.

Lebih lanjut, ayat ini juga mengingatkan untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Penggunaan mesin *combine harvester* yang bijaksana dapat membantu mengurangi kehilangan hasil panen dan meminimalkan pemborosan, yang merupakan bentuk kerusakan. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan melalui praktik pertanian yang tepat, termasuk penggunaan teknologi, juga merupakan bagian dari tanggung jawab kita sebagai manusia untuk menjaga bumi. Dengan demikian, penggunaan mesin *combine harvester* yang bertanggung jawab dapat dilihat sebagai implementasi dari ajaran Surah Al-Qasas dalam menjaga harta dan sumber daya alam untuk kesejahteraan dunia dan akhirat.

Tabel 4.5
Tinjauan maqashid syariah dalam penggunaan mesin *combine harvester*

No	Aspek	Unsur	Hasil
1.	Kebutuhan Primer	Hifz Ad-din (Agama)	lebih banyak mempunyai waktu untuk istirahat dan juga beribadah, mereka menyebutkan bahwa sholat mereka tidak terganggu karena pekerjaan.
		Hifz An-nafs (Jiwa)	mesin <i>combine harvester</i> sangat berperan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja, semakin sedikit tenaga kerja maka akan meminimalisir

No	Aspek	Unsur	Hasil
			kecelakaan kerja didalam proses panennya akan tetapi eksistensi tenaga kerja masih diperlukan untuk proses perawatan padinya.
		Hifdz Al aql (Akal)	adanya mesin <i>combine harvester</i> dapat meningkatkan pengetahuan supaya untuk belajar dan terus belajar dengan demikian kemampuan berpikir dan berakal memenuhi perintah Allah untuk menjaga akal dengan baik.
		Hifz An-Nasl (keturunan)	Penggunaan <i>combine harvester</i> dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani secara signifikan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka.
		Hifz Al-mal (harta)	petani dapat memanen padi dengan lebih efisien dan mengurangi kehilangan hasil panen dibandingkan dengan cara tradisional. Hal ini membantu menjaga nilai ekonomi hasil panen dan mencegah kerugian bagi petani.
2.	Kebutuhan sekunder	Hajjiyat	Hadirnya <i>combine harvester</i> dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, elektronik, kesehatan dan pendidikan
3.	Kebutuhan Tersier	Tahsiniyat	-

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan sebelum dan sesudah penggunaan mesin *combine harvester* di bidang pertanian.

Dalam kegiatan ekonomi diawali dengan produksi setelah itu distribusi dan yang terakhir yaitu konsumsi. Kegiatan produksi masyarakat sebelum adanya mesin *combine harvester* masih banyak melibatkan tenaga kerja manusia artinya tenaga kerja manusia masih eksis digunakan dengan memakai upah sistem borongan, waktu yang lama dan hasil produksi yang kurang bagus. Namun setelah hadirnya mesin *combine harvester* para petani merasa terbantu karena harga sewa mesin lebih murah dibandingkan dengan upah tenaga kerja manusia, selain itu proses panen yang singkat dan hasil padi yang bagus. Selanjutnya kegiatan konsumsi, konsumsi petani sebelum adanya mesin *combine harvester* masih tergolong cukup untuk memenuhi kebutuhan primer berbeda dengan setelah hadirnya mesin *combine harvester* konsumsi petani mengalami peningkatan pada kebutuhan sekunder. Dan yang terakhir distribusi, penyaluran padi dari petani sebelumnya berada pada saluran 0 tingkat atau distribusi langsung kepada konsumen akhir tidak melibatkan pengecer/grosir, namun setelah hadirnya mesin ini penyaluran distribusi bisa meluas melalui pengecer maupun dijual kepada pabrik.

2. Tinjauan maqashid syariah Dalam Revolusi Penggunaan Mesin *combine harvester* di bidang pertanian.

Dari kelima maqasid syariah penggunaan mesin *combine harvester* memiliki manfaat yang banyak diantaranya para buruh tani memiliki banyak waktu untuk istirahat lalu beribadah selanjutnya dengan adanya mesin ini keselamatan pekerja menjadi lebih terjamin terutama meminimalisir kecelakaan seperti beban berat atau terlalu lama membungkuk, mesin *combine harvester* juga mendorong para petani untuk lebih kreatif dan juga inovatif untuk memunculkan ide-ide baru. Selanjutnya yaitu menjaga keturunan, dengan hadirnya mesin *combine harvester* masyarakat dapat menjaga keturunan mereka diantaranya dalam hal pendidikan kesehatan dan juga memastikan keberlangsungan dan kesejahteraan generasi mendatang. Dan yang terakhir yaitu menjaga harta, mesin ini dapat meminimalisir hasil padi yang terbuang dengan ini bisa mendorong pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk kesejahteraan manusia.

B. Saran

1. Diharapkan dengan hadirnya mesin *combine harvester* para petani tidak mengabaikan eksistensi tenaga kerja manusia untuk melibatkan buruh tani sebagai bagian dari proses produksinya terutama pada proses penanaman dan juga perawatan yang sampai sekarang masih dipertahankan untuk menjaga nilai-nilai sosial diantara satu sama lain.

2. Dengan hadirnya mesin *combine harvester* diharapkan para petani bisa memanfaatkannya dengan baik dengan selalu ingat kepada Allah bahwa hadirnya teknologi ini semata-mata untuk menyempurnakan ibadah kepada Allah melalui kelima maqasid syariah yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan juga menjaga harta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Novy, Wien Kuntari, Vela Rostwentiviaivi, Anggita Tresliyana Suryana, Palupi Permata Rahmi, Liisa Firhani Rahmasari, Feriansyah, Syahrul Ganda Sukmaya, and Doni Sahat Tua Manalu. "Pengantar Ekonomi Mikro." *Www.Penerbitwidina.Com*, no. 17 (2022): 1–238.
- Ahmad raziqi, nikmatul masruroh, "Teori Permintaan dalam kajian marshallian dan ekonomi islam" Jakad media publishing (2019)
- Akhmad Fauzy, *Metode Sampling* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 125.
- Al-Ghazali, A. H. (1993). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. hlm. 123.
- Bromley, D. W., & Clinch, J. P. (2013). *Adam Smith's Concept of Economic Growth*. *Journal of Economic Perspectives*, 27(3), 157-172. doi: 10.1257/jep.27.3.157
- Creswell, W, John. 2010. *Research Design*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Dewantara, Aditama. "Etika Distribusi Ekonomi Islam (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis Dengan Sistem Distribusi Islam)." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 01 (2020): 20.
- Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si, M.Ak Dr. Nur Ika Mauliya, MM Dr. Nurul Setianingrum, and M.S.I Dr. M.F. Hidayatullah. "Etika Bisnis Dan Profesi." *Indigo Mrdia* (2014):97–120.
file:///C:/Users/lenov/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/P10/MAFGK/Teori Etika Bisnis[1].pdf.
- Febrianti, Vini Putri, Tasya Alya Permata, Mamai Humairoh, Odita Mulyana Putri, Lisa Amelia, Shaynen Fatimah, and Rida Oktorida Khastini. "Analisis Pengaruh Perkembangan Teknologi Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Hasil Produksi Padi Analyze the Impact of Technological Development in the Industrial Revolution 4.0 on Rice Production." *Jurnal Pengolahan Pangan* 6, no. 2 (2021): 54–60.
<https://doi.org/10.31970/pangan.v6i2.50>.
- Ghufron, M.A. "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia

- Pendidikan.” *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* 1, no. 1 (2018): 332–337.
<https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/viewFile/73/45>.
- Gide, André. “Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 1991 (1967): 5–24.
[http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/11718/f.Bab II.pdf?sequence=6](http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/11718/f.Bab%20II.pdf?sequence=6).
- Guru, Direktorat Jenderal. “Pembelajaran 2: Produksi, Distribusi Dan Konsumsi.” *Modul Belajar Mandiri* (2019): 37–62. [https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/IPS/Ekonomi/PER PEMBELAJARAN/Pembelajaran 2 IPS - Ekonomi.pdf](https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/IPS/Ekonomi/PER%20PEMBELAJARAN/Pembelajaran%20IPS%20-%20Ekonomi.pdf).
- Hendrakusuma, F. X. Bhakti. “Kajian Teori Distribusi Dalam Ekonomi Syariah.” *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan* 8, no. 2 (2018): 166–174.
- Herdiana, and Yudi Hermawan. “Analisis Dampak Perubahan Revolusi Industry Pertanian 4.0 Terhadap Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah – Ntb.” *Open Journal Systems* 15, no. 4 (2020): 4257–4262.
- Hidayat, Lukman, Anam Miftakhul Huda, and Nur Ika Mauliyah. “Model Kerjasama Bagi Hasil Dengan Metode ‘Kedok’ Pada Petani Padi Pemilik Dan Petani Padi Penggarap (Studi Kasus Pada Petani Padi Pekon Mulyorejo Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu).” *Inventory: Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 58.
- Huzaemah, Munawwarah. “(Analisis Kritis Dalam Perspektif Ekonomi Islam).” *Islam, Jurusan Ekonomi Ekonomi, Fakultas Bisnis, Dan Islam, Universitas Alauddin Negeri* (2019): 112.
- Industri, Revolusi, dan Tantangan, and Perubahan Sosial. “Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial.” *IPTEK Journal of Proceedings Series* 0, no. 5 (2018): 22–27.
- Ibn Ashur, M. T. (2006). *Maqasid al-Shariah al-Islamiyah*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. hlm. 45.
- Ireniza Diva Kanisa. “Pengaruh Revolusi Industry 4.0 Dalam Mencapai Ketahanan Pangan Dan Mendukung Pertanian Berkelanjutan” (2023).

- Janah HT, Faradilla, Zakiah Zakiah, and Agustina Arida. "Dampak Combine Harvester Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 7, no. 2 (2022): 197–209.
- Khairunnisak. "Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Buruh Tani Perempuan Di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara." *Rama Unimal* (2024). <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/2210/>.
- Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12, Jilid 1, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), 82.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2008), 129.
- Kotler, P. dan Keller, . *Manajemen Pemasaran* Jilid 1, Terjemahan oleh Benyamin Mohan 2009, (Tanpa Kota: PT. Indeks, 2006), 561.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Principles of Marketing*. Prentice Hall. Bab 12, hal 345-347
- Latifa, Ainul. "Digital Repository Universitas Jember" (2015): 27. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1).
- Maryam, Bismi Nursyamsia, and M Thahir Maloko. "Keselamatan Kerja Dalam Perspektif Maqashid Al Syariah." *Siyasatuna* 3, no. 2 (2022): 233–248. <https://www.bps.go.id>.
- Maulida, Putri, Muryani, and Andhita Risko Faristiana. "Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Kabupaten Madiun." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 4 (2023): 349–365.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Mauliyah, Ika Nur, and Aslichatul Eny Kirom. "Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional." *Ecoment Global* 3, no. 1 (2018): 1–7.

- Marshall, A. (1890). *Principles of Economics*. London: Macmillan. Bab, Bagian 1
- Ningsih, Murti. “Pengaruh Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Teknologi Di Indonesia.” *Pengaruh perkembangan revolusi industri 4.0 dalam dunia teknologi di Indonesia* (2018): 1–12.
- Nugraha, Faridzi Ridho. “Analisis Perbedaan Kinerja Petani Sebelum Dan Sesudah Teknologi Combine Harvester Terhadap Laba Dan Rugi Petani (Studi Di Desa Sei Suka Kecamatan Serdang Bedagai Tebing Tinggi Sumatera Utara)” (2021).
- Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 5.
- an, Deo Yahendra Anada, and Innike Abdillah Fahmi. “Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Menggunakan Combine Harvester Dan Power Thresher Di Desa Sukanegara Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku Timur.” *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 12, no. 2 (2024): 87.
- Puspita, Yenny, Yessi Fitriani, Sri Astuti, and Sri Novianti. “Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0 | Puspita | Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2020): 122–130. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3794/3565>.
- Putong Iskandar, *Teori Ekonomi Mikro*. (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2005),
- Relani, Irena, and Eko Nur Hidayat. “Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Online Service Terminal Petikemas Koja Jakarta.” *Majalah Ilmiah Gema Maritim* 21, no. 2 (2019): 120–128.
- Ristiana, Welly, Alia Wartiningsih, and M. Aries Zuhri Angkasa. “Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap Curahan Tenaga Kerja Dan Produksi Padi Sawah Di Desa Berora Kecamatan Lopok.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian FP. UNSA* 3, no. 1 (2023): 11–21.
- Smith, A. (1776). *The Wealth of Nations*. London: W. Strahan dan T. Cadell. (Bab 1, Bagian 1)
- Saladin, Djaslim, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Keempat, (Bandung: 2006), 153.
- Saleh, Sirajuddin. “Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung.” *Analisis Data Kualitatif* 1

(2017): 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

Sofiah, Sofiah, Lutvi Hendrawan, and Achmad Rico Faiz Fauzi. "Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no. 3 (2024): 52–58.

Sulaeman, "Signifikansi Maqashid Asy-Syari'Ah Dalam Hukum Ekonomi Islam." *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 16, no. 1 (2018): 98–117.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 2.

Sartika, Dampak revolusi teknologi pertanian Terhadap Masyarakat Paleteang Kabupaten pinrang Universitas Muhammadiyah, Makasar (2018).

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Title." *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Wibowo, Wahyu Nur. "Eksistensi Fenomenologi Oleh Rollo May." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1, no. 69 (2018): 5–24. <https://pdfcoffee.com/eksistensial-fenomenologi-oleh-rollo-may-pdf-free.html>.

YuliantiYulianti. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 7(2), 107–115. "Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" 7, no. 2 (2018): 107–15.

"Teknologi Combine Harvester Dan Dampaknya Skripsi Oleh: Fina Dwi Erika Jurusan Ekonomi Syariah" (2024).

<https://kasiyantimur.id/2020/01/08/teori-produksi-dan-fungsi-produksi-dalam-ekonomi/> diakses tanggal 17 Maret 2025

<https://kalam.sindonews.com/read/882493/69/penjelasan-gus-baha-tentang-hukum-sholat-awal-waktu-1662919751> diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Senin, 12 September 2022 - 06:30 WIB oleh Rusman H Siregar dengan judul "Penjelasan Gus Baha tentang Hukum Sholat Awal Waktu". diakses tgl 20 Februari 2025

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	TEORI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Tinjauan Maqasid Syariah Dalam Revolusi Penggunaan Mesin <i>Combine Harvester</i> Pada Eksistensi Tenaga Kerja Di Bidang Pertanian	1. Bagaimana kegiatan sebelum dan sesudah penggunaan mesin <i>combine harvester</i> di bidang pertanian ? 2. Bagaimana tinjauan maqashid syariah dalam penggunaan mesin <i>combine harvester</i> di bidang pertanian ?	1. Produksi 2. Konsumsi 3. Distribusi	a. Harga Beras b. Jumlah Panen c. Waktu panen d. Jumlah Tenaga kerja	1. Data Primer : a. Kelompok tani b. Buruh tani 2. Data Sekunder : a. Buku b. Jurnal c. Internet	1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian : Pendekatan Kualitatif, Menggunakan Penelitian Fenomenologi. 2. Lokasi Penelitian : Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. 3. Subjek Penelitian : <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 5. Analisis Data : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. 6. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber. Triangulasi teknik

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Rico Faiz Fauzi
Nim : 212105020106
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 April 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Achmad Rico Faiz Fauzi
NIM. 212105020106

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penggunaan *combine harvester* mempengaruhi efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi pertanian?
2. Berapakah waktu yang dibutuhkan sebelum dan sesudah adanya *combine harvester* dalam sekali panen dan dibutuhkan berapa orang pekerja ?
3. Berapakah biaya yang dapat dikeluarkan untuk proses produksi sebelum dan sesudah adanya teknologi *combine harvester* dalam sekali panen?
4. Apakah ada perubahan pola konsumsi pangan yang signifikan sebagai akibat dari penggunaan teknologi ini ?
5. Apakah teknologi *combine harvester* bisa mempengaruhi kuantitas maupun kualitas padi?
6. Bagaimana teknologi ini mempengaruhi rantai pasok dan distribusi produk pertanian, serta akses masyarakat terhadap pangan?
7. Bagaimanakah cara kerja penggunaan mesin *combine harvester* ?
8. Bagaimanakah *combine harvester* dapat sesuai dengan tujuan maqasid syariah ?
9. Apakah ada manfaat yang bisa di ambil dengan adanya *combine harvester* dari kelima maqasid syariah tersebut ?
10. Apakah eksistensi tenaga kerja manusia nantinya akan sepenuhnya di ganti oleh mesin *combine harvester* jika dilihat dari segala aspek yang memungkinkan jauh lebih efisien dibandingkan dengan tenaga kerja manual ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1143/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Oktober 2024

Kepada Yth.
Ketua Kelompok Tani Margiwaluyo
Dusun Karangsono Tanjung Rejo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Achmad Rico Faiz Fauzi
NIM : 212105020106
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Efek Teknologi Combine Harvester Terhadap Eksistensi Tenaga Kerja Manusia Di Bidang Pertanian di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





KELOMPOK TANI "MARGI WALUYO"

Dusun Karangsono Desa Tanjung Rejo-Kec. Wuluhan-Kab. Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 4/MW/XI/2024

Yang bertanda tangandi bawah ini:

Nama : MARIYONO
NIP : -
Jabatan : Ketua Kelompok Tani

Menerangkan bahwa

Nama : Achmad Rico Faiz Fauzi
NIM : 212105020106
Jurusan : Ekonomi Islam
Mahasiswa : UIN KHAS JEMBER

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian skripsi di wilayah kelompok tani margi waluyo desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada tanggal 16 oktober sampai dengan 20 november 2024.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

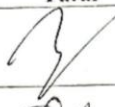
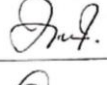
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tanjung Rejo 20 November 2024

Ketua Kelompok Tani



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1	16 Oktober 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
2	17-18 Oktober 2024	Wawancara dengan Bapak Suroso (penggerak Combine)	
3	19-21 Oktober 2024	Wawancara dengan Bpk Maridim.	
4	22-24 Oktober 2024	Wawancara dengan Bpk Mariono.	
5	25-27 Oktober 2024	Wawancara dengan Bpk Mukti Romi	
6	28-30 Oktober 2024	Wawancara dengan Bpk Nur.	
7	31 Oktober 2024	Dokumentasi.	
8	1-3 November 2024	Wawancara dengan Bpk Suraji.	
9	4-7 November 2024	Wawancara dengan Bpk Wawan.	
10	8-20 November 2024	Menyurus Berkas Selesai Penelitian.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD NURDIQ
J E M B E

Tanjung Rejo, 20 November 2024
Ketua Kelompok Tani Margiwaluyo

Mariono
Ketua Kelompok Tani

DOKUMENTASI



i



ii

wawancara dengan bpk suroso selaku operator mesin *Combine Harvester* dan juga bersama dengan bpk mariono selaku ketua kelompok tani margi waluyo



iii

Foto beras yang diproses dengan mesin



iv



v

Wawancara dengan bapak wawan selaku pekerja dan juga bapak nur selaku petani pemilik sawah



vi



vii

Foto panen padi menggunakan metode manual memakai sabit



viii



ix

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBE



x

Gambar alat perontok padi jenis thresher



xi



xii



Foto Panen padi menggunakan mesin *Combine Harvester*
xiii





xvi

Wawancara anggota kelompok tani sekaligus pemilik sawah dengan bapak marsim dan juga bapak muhtarom

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Achmad Rico Faiz Fauzi
NIM : 212105020106
TTL : Jember, 17 April 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Demangan Kesilir Wuluhan Jember
Progam Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email : ricofaiz33@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Kesilir 01 : 2009-2015
SMP 06 Diponegoro Wuluhan : 2015-2018
SMK Yasinat Wuluhan : 2018-2021
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-Selesai

PENGALAMAN MAGANG

Magang di Kantor Badan Pusat Statistik Banyuwangi Tahun 2023 Selama 40 Hari

MOTTO HIDUP

Jadilah laki-laki yang kakinya di tanah dan cita-citanya di bintang tsuroya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R